

**PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 1 LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Putri Diah Syafita**  
14110092



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
JUNI, 2018**

**PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:  
**Putri Diah Syafita**  
14110092



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
JUNI, 2018**

**PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
LECES  
SKRIPSI**

Oleh:

Putri Diah Syafita

14110092

Telah disetujui

Pada Tanggal: 05 Juni 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing




Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
LECES**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Putri Diah Syafita (14110092)  
telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 4 Juli 2018 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Skripsi ini saya persembahkan untuk*

*Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya.*

*Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa membimbing dengan sunnah dan tauladannya.*

*Almarhum Bapak Alim Sutikno dan Almarhumah Ibu Marsiah yang telah memberikan saya kasih sayang serta pendidikan yang baik hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk kakak saya yang senantiasa memberikan motivasi lewat setiap kecuekan dan kasih sayang tulusnya. Untuk semua keluarga yang senantiasa mendoakan yang terbaik hingga saya bisa menyelesaikan semua ini.*

*Teruntuk semua sahabat terbaik saya, Nur Khoirul Umam, Hofsatul Muthmainnah, Isna Maya Safira Sari, Darini, adik Fauziah Indriani, serta adik furkanawati. Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan, doa kalian, semangat dari kalian sangatlah berarti bagi saya.*

## Motto

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ  
مَشْكُورًا (١٩)

*“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mu'min, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik.” (QS.Al-Isra’: 19)*



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Putri Diah Syafita

Malang, 4 Juni 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Diah Syafita

NIM : 14110092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan  
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Lece  
Kabupaten Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP.19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Putri Diah Syafita

NIM. 14110092

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam”.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari kegelapan menuju jalan terang yang diridloi Allah SWT yakni Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku mantan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku Dosen wali yang penuh ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam berproses di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang penuh ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu, kedua orang tua yang selalu membimbing dan mendidik, serta kakak dan keluarga besarku tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan sehingga sampai pada penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Keluarga di Malang tercinta, yang telah memberikan fasilitas selama studi serta selalu mendukung dan mendo'akan sehingga dapat mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
9. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah senantiasa menemani dalam proses belajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak atas bantuan dan motivasinya.

Dengan bekal dan kemampuan terbatas, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhirnya, tiada kata selain harapan semoga skripsi ini bermanfaat sesuai dengan maksud dan tujuannya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 1 Juni 2018

Penulis

Putri Diah Syafita

NIM. 14110092

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِي = î

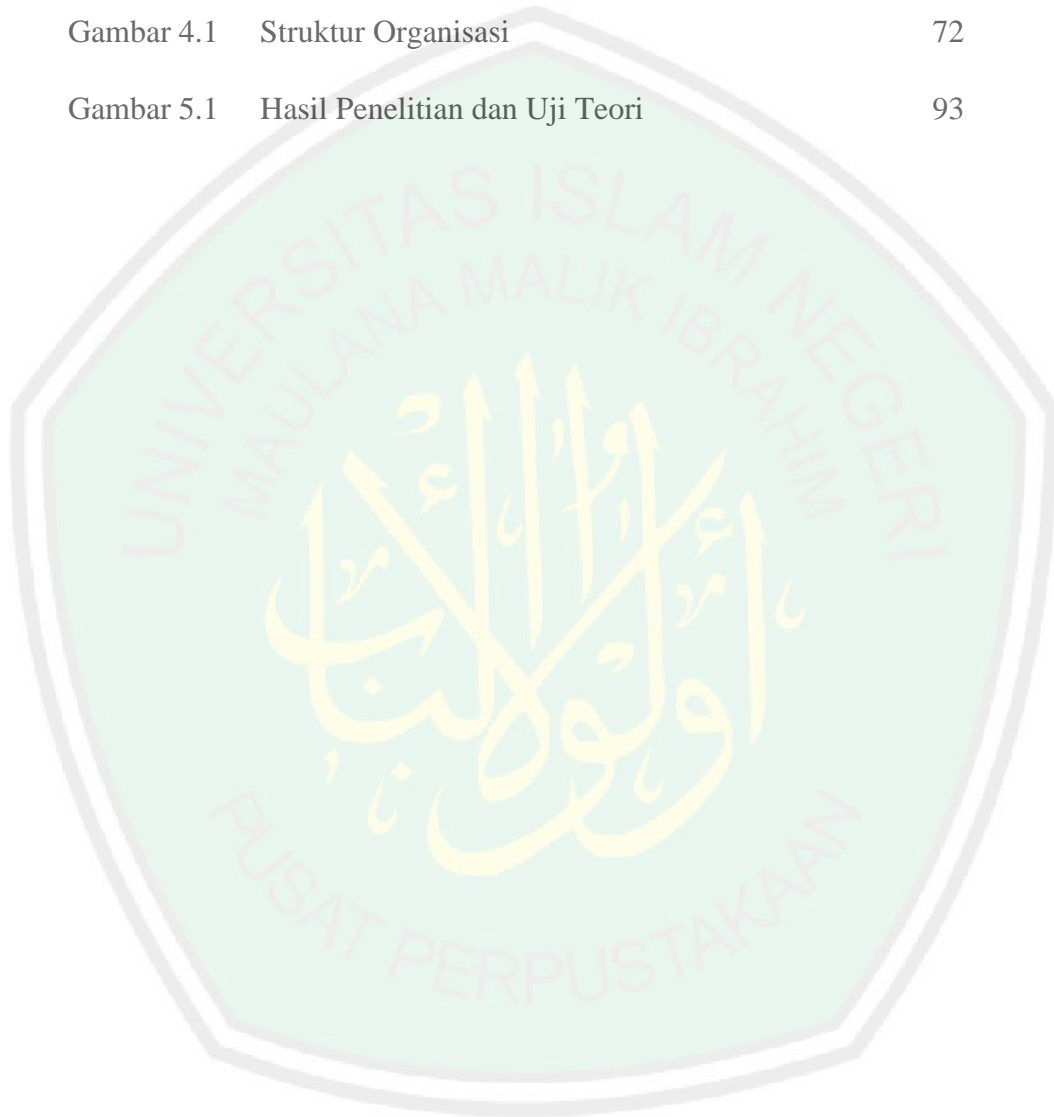
## DAFTAR TABEL

	HALAMAN	
Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	10
Tabel 2.1	Model Drill & Practice	42
Tabel 4.1	Tabel Guru PNS Dan Non PNS	75
Tabel 4.2	Tabel Daftar Guru Dan Karyawan	75
Tabel 4.3	Data Ruang Kelas	77
Tabel 4.4	Data Ruang	78



## DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	57
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	72
Gambar 5.1 Hasil Penelitian dan Uji Teori	93



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	98
2. Pedoman Observasi	101
3. Kegiatan Belajar Mengajar PAI	104
4. Biodata Mahasiswa	106
5. Surat Izin Penelitian	107
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	108
7. Bukti Konsultasi	109



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A.Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B.Fokus Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>C.Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D.Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>E.Originalitas Penelitian .....</b>	<b>6</b>

F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II .....</b>	<b>14</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>14</b>
<b>1. Pengembangan Teknologi Informasi .....</b>	<b>14</b>
a. Pengertian Pengembangan Teknologi Informasi .....	14
b. Pentingnya Teknologi Informasi.....	15
c. Macam-macam Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran.....	16
<b>2. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>27</b>
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
c. Faktor-faktor Penunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ...	29
<b>3. Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam</b>	
.....	<b>34</b>
a. Ranah pengembangan .....	34
b. Model-Model Pembelajaran Berbasis Komputer.....	39
<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>58</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti .....	59
C. Lokasi Penelitian .....	59

D. Data dan Sumber Data .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	63
H. Prosedur Penelitian.....	64
<b>BAB IV .....</b>	<b>68</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>87</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
<b>A. Menjawab Masalah Penelitian.....</b>	<b>87</b>
<b>B. Penafsiran Temuan Penelitian .....</b>	<b>91</b>
<b>C. Hasil Penelitian dan Uji Teori.....</b>	<b>93</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>94</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>94</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>94</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>96</b>

## ABSTRAK

Putri Diah Syafita. 2018. *Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Leces*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

---

Kata kunci: Pengembangan Teknologi Informasi, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Teknologi informasi yang berkembang dengan pesat, merupakan hal yang memudahkan manusia untuk melakukan segala kegiatan. Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi sangat membantu dalam kegiatan pendidikan. Adanya internet, e-book, dan laptop merupakan alat-alat pendidikan yang tergantung dengan adanya teknologi informasi. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam banyak dikritik karena kemonotonan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Namun juga tak jarang guru sebagai mediator di dalam kelas telah menggunakan teknologi informasi yang sudah mumpuni. Adanya teknologi informasi ini, tidak akan terwujud dengan maksimal tanpa adanya campur tangan guru dan siswa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam proses pendidikan harus ada komunikasi antara guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan: 1. Mendeskripsikan produk teknologi apa saja yang telah digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Leces. 2. Mendeskripsikan tata cara penggunaan produk teknologi informasi oleh guru Pendidikan Agama Islam. 3. Menganalisis tingkat keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan teknologi informasi.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode pengecekan keabsahan data triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Teknologi informasi yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Leces adalah power point, aplikasi whatsapp, facebook dan email. (2) guru menggunakan teknologi informasi sesuai dengan tema dan tujuan pembelajarannya, setelah itu memilih media yang akan digunakan dalam pelajaran. (3) keterampilan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces sangatlah mumpuni, yakni dengan menggunakan sarana media sosial untuk menyebarkan tugas ataupun menggunakan email sebagai sarana pengiriman tugas siswa.

## ABSTRACT

Putri Diah Syafita. 2018. Information Technology Development In Implementation of Islamic Education In SMPN (National Junior High School) 1 Leces. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

**Keywords:** Information Technology Development, Implementation of Islamic Religious Education.

The rapid growth of Information technology is an invention that allows people to do all the activities by easy and effective. In the scope of education, information technology is very helpful in educational activities. Some educational tool such as internet, e-books, and laptops are depend on the existence of information technology. Meanwhile, Implementation of Islamic Religious Education is much criticized for the monotony that occurs in the learning process. Yet, also the teacher, as a mediator in the classroom, has been using information technology that has been qualified. The existence of this information technology will not be realized without the intervention of teachers and students. As we know, in the education process, there must be communication between teachers and students.

This research has some purposes: 1. To describe what kind of technology has been used by teachers in SMP Negeri 1 Leces. 2. To describe the use of information technology by teachers of Islamic Education. 3. To analyze the teachers' skill level of Islamic Education in using information technology.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach with descriptive research is used. Data collection methods were obtained using interview, observation, and documentation. Then, the data were analyzed by checking validity of triangulation data.

The results showed that, (1) Information technology used by teachers in SMP Negeri 1 Leces is power point, whatsapp, facebook and email. (2) the teacher uses information technology in accordance with the theme and learning objectives, then choose the media that will be used in the lesson. (3) the skills possessed by teachers of Islamic Education in SMP Negeri 1 Leces are very qualified; by using social media to spread the task or use email as a tool of sending student tasks.

## المخلص

فوتري ديا سيفيتا. ٢٠١٨. تنمية تكنولوجيا المعلومات في تنفيذ التعليم الإسلامي في المدرسة الثانوية أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك .لوجس الإسلامية الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار الرسالة: د. . فهيم ثاربا ، م الكلمات المفتاحية: تطوير تكنولوجيا المعلومات ، تنفيذ التربية الدينية الإسلامية

تنمو تكنولوجيا المعلومات بسرعة، وهو الشيء الذي يسهل الناس للقيام بكل الأنشطة. في مجال التعليم، تكنولوجيا المعلومات مفيدة جدا في الأنشطة التعليمية. إن وجود الإنترنت والكتب الإلكترونية والحواسيب المحمولة هي أدوات تعليمية تعتمد على وجود تكنولوجيا المعلومات. ينتقد تطبيق التربية الدينية الإسلامية كثيراً بسبب الرتابة التي تحدث في عملية التعليم. ولكن ليس من النادر أيضاً أن يقوم المعلم بصفته وسيطاً في الفصل الدراسي باستخدام تقنية المعلومات المؤهلة. إن وجود هذه التكنولوجيا المعلوماتية لن يتحقق مع الحد الأقصى دون تدخل المعلمين والطلاب. كما نعلم أنه في عملية التعليم يجب أن يكون تواصل بين المعلمين والطلاب.

يهدف هذا البحث هو : ١. وصف المنتج التكنولوجي الذي استخدمه المعلمون في المدرسة المتوسطة الأولى في دائرة *Leces*. ٢. وصف كيفية الإستخدام منتجات تكنولوجيا المعلومات من قبل معلمي التربية الإسلامية. ٣. تحليل مهارة المعلم التربية الإسلامية في استخدام تكنولوجيا المعلومات. وللحصول الى الأهداف المذكورة في الفقرة السابقة، يتضمن هذا البحث نوع البحث النوعي. وللحصول على البيانات، استخدمت الباحثة طريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. و باستخدام طريقة التحقق من صلاحية بيانات التثليث.

نتائج هذه الدراسة هي كما يلي: (١) تكنولوجيا المعلومات المستخدمة في المدرسة المتوسطة الأولى في دائرة *Leces* يعني باور بوينت، تطبيق واتس اب، الفيسبوك والبريد الإلكتروني. (٢) يستخدم المعلم تقنية المعلومات متسوّياً مع الموضوع والأهداف في التعليم، ثم اختيار المعلم الوسائط الذي سيستخدمها في التعليم. (٣) المهارات التي يمتلكها معلم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الأولى في دائرة *Leces* هو مهارة مؤهلة، وتكون الوسيلة لنشر الوظيفة أو استخدام البريد الإلكتروني كوسيلة لإرسال وظيفة طلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi misalnya banyak menghasilkan mesin dan alat-alat seperti handphone, laptop, mesin foto copy, kapal terbang, mobil dan sebagainya, agar manusia dapat hidup lebih mudah, aman, dan senang dalam lingkungannya.

Kemajuan teknologi modern khususnya yang berkaitan dengan kemajuan komputer, akhir-akhir ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembaruan tidak hanya dalam sektor bisnis, telekomunikasi, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah dan masyarakat umum telah memberikan perhatian yang mendalam tentang kemajuan teknologi modern ini. Sebab sangat disadari, peranan dan fungsi teknologi dalam kemajuan dunia pendidikan. Teknologi dapat membantu mencapai sasaran dan tujuan pendidikan sehingga proses belajar-mengajar akan lebih berkesan dan bermakna.<sup>1</sup>

Pemanfaatan teknologi sebagai media belajar merupakan hal yang memiliki nilai positif pada umumnya. Untuk itu adanya pengawasan dalam penggunaan teknologi informasi baik dari guru ataupun orang tua adalah

---

<sup>1</sup> Deni, Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 89

hal yang sangat dibutuhkan. Peranan guru yang sangat menentukan arah belajar siswa adalah hal yang tidak dapat ditawar lagi. Sebagai seorang guru yang kompeten, guru minimal harus memiliki kepekaan terhadap teknologi untuk memberikan pelajaran dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran menjadi penting, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bukan hal yang rahasia bahwa menurut kebanyakan siswa proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam sangatlah monoton.

Proses belajar-mengajar yang diharapkan oleh siswa adalah proses belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar adalah sesuatu hal yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini bisa didapatkan melalui adanya perkembangan teknologi informasi khususnya dalam bidang pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Kemudahan ini dapat membantu bidang pendidikan seperti adanya *e-education*.<sup>2</sup>

SMP Negeri 1 Leces hanya memiliki dua guru untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya proses belajar-

---

<sup>2</sup> Hamzah B Uno Dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57.

mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces hanya menggunakan buku diktat sebagai sumber utama belajar.<sup>3</sup>

Dalam prosesnya, teknologi dalam pendidikan tidak mampu berdiri sendiri tanpa bantuan dari komponen-komponen dalam pendidikan yang lain. Teknologi dikatakan mampu masuk dalam dunia pendidikan jika teknologi tersebut mampu melibatkan orang, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis dan mengolah masalah, kemudian menggunakan, mengevaluasi, dan mengelola seluruh upaya pemecahan masalahnya yang termasuk dalam seluruh aspek belajar (manusia).

Proses belajar-mengajar monoton yang berpusat pada guru merupakan proses belajar-mengajar yang membosankan bagi siswa. Oleh karena itu dengan adanya teknologi informasi diharapkan mampu membuat suasana belajar yang lebih kondusif serta menarik.

Proses belajar dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Leces bidang studi Pendidikan Agama Islam masih monoton pada keterangan guru semata. Untuk itu perlu adanya keterampilan yang dimiliki guru dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang bermutu dengan strategi dan metode penyampaian yang tepat. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan teknologi informasi pembelajaran dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik siswa untuk belajar.

---

<sup>3</sup> Observasi, 5 November 2017

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Produk teknologi informasi apa saja yang dipandang penting dan digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Leces?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan produk teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran?
3. Bagaimana tingkat keterampilan guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan produk teknologi informasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui produk teknologi informasi yang digunakan oleh guru-guru SMP Negeri 1 Leces.
2. Mengetahui tata cara penggunaan produk teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui tingkat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan teknologi informasi untuk pengembangan mutu di SMP negeri 1 Leces.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan teknologi informasi serta menjadi kajian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara pengembangan teknologi informasi.

###### **b. Bagi pendidik dan calon pendidik**

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan teknologi informasi sebagai tambahan keterampilan dalam mendidik.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai penerus bangsa, bisa dengan tepat memilih teknologi informasi yang berguna dalam proses pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pengembangan teknologi informasi di sekolah, sebagai bahan perbaikan mutu pendidikan menggunakan teknologi informasi yang kian berkembang.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

1. Tesis, Muchammad Suradji, 2011, *Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.<sup>4</sup> Latar belakang dalam tesis tersebut adalah perkembangan teknologi informasi yang tidak semua pihak atau kalangan mampu meresponnya dengan baik. Oleh sebab itu, untuk dapat memberikan dampak positif, salah satu yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan melalui pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di bidang pendidikan yang

---

<sup>4</sup> Muchammad Suradji, “*Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*”, Thesis, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.

mencakup peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai substansi pendidikan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajemen satuan pendidikan, dan infrastruktur pendidikan. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesiswaan, kepegawaian dan keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik serta bagaimana efektifitas pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesiswaan, kepegawaian dan keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik diterapkan dalam hal: penerimaan siswa baru, pelaporan hasil belajar, dan pengendalian siswa. Pada bidang kepegawaian, teknologi dikembangkan dalam hal perencanaan pegawai dan penilaian kepegawaian. Sedangkan dalam bidang keuangan yaitu mengembangkan layanan dalam bidang keuangan dengan bekerjasama dengan Bank BRI Syariah.

2. Skripsi, Umi Syarifah Balqis, 2009, *Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>5</sup> Latar belakang dalam skripsi tersebut adalah perkembangan teknologi yang signifikan dan seharusnya dijadikan sebagai bahan acuan dalam perkembangan dunia pendidikan. Serta keinginan untuk mengetahui sejauh mana peran teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang manajemen berbasis sekolah. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah pada MA Ali Maksum Krpyak Bantul Yogyakarta, serta untuk mengetahui kunci utama yang mendukung teknologi informasi untuk dijadikan asset lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam penerapan teknologi informasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum sudah baik dan sudah menggunakan teknologi informasi yang modern, misalnya seperangkat komputer yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Penerapan teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum meliputi: penggunaan TIK dalam manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kesiswaan, serta dalam proses pembelajaran TIK maupun program bahasa. Penerapan

---

<sup>5</sup> Skripsi, Umi Syarifah Balqis, "Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MA. Ali Maksum Krpyak Bantul Yogyakarta", Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum, pengaruhnya sangat besar. Sebab dapat meningkatkan kinerja para karyawan, lebih efisien, dan lebih efektif. Hal ini dilihat dari hasil kerja dengan menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan tenaga manusia, lebih cepat dan akurat. Sehingga banyak masyarakat ataupun orang tua siswa yang memasukkan putra-putri mereka ke sekolah yang sudah dilengkapi dengan teknologi informasi dan dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau.

3. Skripsi, Nur Azizah, 2014, *Pengaruh Teknologi Informasi (E-System) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Madya Malang*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>6</sup> Adapun latar belakang dari skripsi ini adalah adanya penerapan *E-system* dalam program wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak dimana Wajib Pajak terdaftar. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *e-system* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Madya Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuisisioner dengan objek penelitian wajib pajak pada KPP Madya Malang, kemudian data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap

---

<sup>6</sup> Skripsi, Nur Azizah, “*Pengaruh Teknologi Informasi (E-System) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Madya Malang*”, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda pada SPSS 17 for windows. Dan hasil penelitiannya adalah penerapan *e-system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesis, Muchammad Suradji, (2011, <i>Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik</i> , Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis tentang pengembangan teknologi informasi.</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.</li> <li>• Metode yang digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang: <i>Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan.</i></li> </ul>	Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Teknologi Informasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Leces.
2.	Skripsi, Umi Syarifah Balqis, (2009, <i>Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta</i> , Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis tentang teknologi informasi.</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.</li> <li>• Metode yang digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang: <i>Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah.</i></li> </ul>	
3.	Skripsi, Nur Azizah, (2014, <i>Pengaruh Teknologi Informasi (E-System) Terhadap</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis tentang teknologi informasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang: <i>Pengaruh Teknologi</i></li> </ul>	

	<p><i>Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Madya Malang</i>, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif.</li> <li>• Metode yang digunakan angket dan studi kepustakaan.</li> </ul>	<p><i>Informasi (E-System) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Madya Malang</i></p>	
--	--	--	---	--

Penelitian sebelumnya membahas tentang berbagai macam topik yang berbeda. Penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan dalam bidang teknologi informasi, hanya saja dalam pembahasannya berbeda. Mulai dari pembahasan tentang teknologi informasi dalam bidang perpajakan sampai manajemen berbasis sekolah. Peneliti melakukan penelitian berfokus pada produk teknologi informasi yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces.

## F. Definisi Istilah

### 1. Pengembangan Teknologi Informasi

Pengembangan teknologi Informasi adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.

### 2. Pelaksanaan

Proses, cara, perbuatan melaksanakan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak

didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (Hablumminallah) sesama manusia (Hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

**Bab Pertama**, pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, kajian pustaka yang akan membahas tentang landasan teori tentang pengembangan teknologi Informasi: pengertian pengembangan teknologi informasi, pentingnya teknologi informasi, macam-macam teknologi informasi dalam pembelajaran dan penerapan media pembelajaran. Landasan teori tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, faktor pendukung dalam pendidikan agama Islam. Landasan teori tentang pengembangan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam meliputi: ranah pengembangan dan model-model pembelajaran berbasis komputer.

**Bab Ketiga**, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

**Bab Keempat**, memaparkan data dan temuan penelitian yang mengenai gambaran umum SMP Negeri 1 Leces, fasilitas pembelajaran yang tersedia dan pengajar PAI yang ada di SMP Negeri 1 Leces. Serta membahas masalah penyajian dan analisis data, mengenai: proses belajar-mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, teknologi informasi yang sudah digunakan, dan penerapan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar.

**Bab Kelima**, pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan memaparkan penggunaan teknologi informasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Leces.

**Bab Keenam**, bab terakhir dari penelitian ini dan merupakan penutup, didalamnya peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam sub bab kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengembangan Teknologi Informasi

###### a. Pengertian Pengembangan Teknologi Informasi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan.<sup>7</sup>

Ferdinand Braudel berpendapat bahwa: “Sebenarnya segala sesuatu adalah teknologi, bukan hanya usaha manusia yang paling memeras keringat saja, melainkan juga usahanya yang membosankan dan dilakukan dengan penuh kesabaran agar dikenal oleh dunia luar, bukan hanya perubahan cepat yang kita maksudkan dengan revolusi, melainkan juga peningkatan proses dan sarana (*tools*) maupun kegiatan-kegiatan lain yang tak terbilang jumlahnya dan tidak mempunyai dampak pembaruan yang berarti, tetapi merupakan buah dari akumulasi pengetahuan”.<sup>8</sup>

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari *order sekuens* dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, dan instruksi. Namun istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti

---

<sup>7</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu) diakses pada Rabu 8 November 2017 pukul 20.34

<sup>8</sup> Hamzah B Uno Dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 21

arti, pengetahuan, *negentropy*, persepsi, stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental.<sup>9</sup>

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.<sup>10</sup>

Dari pengertian mengenai pengembangan teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan teknologi informasi merupakan usaha untuk mengolah data, pengolahan itu termasuk mendapatkan, memproses, menyusun dan menyimpan segala informasi agar akurat, relevan dan tepat.

b. Pentingnya Teknologi Informasi

Teknologi informasi (*Information Technology*) yang mulai populer di akhir tahun 70-an, dihantarkan untuk menjawab tantangan. Pada masa sebelumnya, istilah teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (*Electronic Data Processing*). Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata, bilangan, dan gambar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> L. Floridi, *information-A very short introduction (Oxford University Press)*

<sup>10</sup> Hamzah B Uno Dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2010), hal 57

<sup>11</sup> Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal 46

Pendidikan masa mendatang akan bersifat fleksibel, terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi. Kecenderungan dunia pendidikan islam di masa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama.
2. *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan/ latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya berbuah fungsi menjadi sebuah informasi daripada sekedar rak buku.
3. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROOM Multimedia dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video.<sup>12</sup>

Kegunaan tersebut yang membuat teknologi informasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan khususnya, peranan teknologi informasi sangat diperlukan untuk menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan informasi dalam pendidikan.

c. Macam-macam Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 60-61.

Sebelum membahas mengenai macam-macam teknologi informasi dalam pembelajaran, perlu diketahui bahwa pencakupan awal nama dari berbagai macam produk teknologi informasi ini dinamakan dengan multimedia. Dalam buku karangan Ariesto Hadi Sutopo yang berjudul “Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan” menjelaskan bahwa multimedia merupakan kombinasi antara teks, seni, suara, animasi dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan elektronik dan digital. Jika menggunakan bersama-sama elemen multimedia tersebut seperti gambar dan animasi yang dilengkapi dengan suara video clip, dan informasi dalam bentuk teks, maka akan dapat memberikan makna yang jelas kepada orang yang memerlukannya.<sup>13</sup>

Berikut adalah macam-macam penggunaan multimedia dalam pembelajaran:

1) Overhead Transparansi (OHT)

OHT merupakan media yang paling sering digunakan tidak hanya karena populer, tetapi juga relatif mudah mempersiapkan materi ataupun pengoperasiannya. Selain dibutuhkan bahan transparansi, teknologi itu juga membutuhkan alat tulis khusus/pena. Untuk mendapatkan hasil yang baik, alat tulis yang digunakan sebaiknya khusus untuk overhead transparansi.

---

<sup>13</sup> Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012, hal. 102

## 2) Slide

*Slide* tergolong dalam media visual yang penggunaannya diproyeksikan ke layar. Media *slide* dapat menampilkan gambar yang sangat realistis. Hal ini disebabkan bahan dasar media *slide* merupakan film fotografis yang berbentuk transparan yang sangat tepat untuk digunakan sebagai suplemen belajar pada bidang studi eksakta seperti jurusan MIPA (biologi, kimia, fisika), arsitektur, kedokteran dan juga pada bidang studi sosial. Bidang-bidang ilmu sosial seperti antropologi, sejarah, kesenian, serta bidang lain yang memiliki karakteristik materi yang perlu divisualisasikan akan sangat terbantu dengan penggunaan *slide*.<sup>14</sup>

## 3) Media Audio

Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*), maupun belajar individual. Dengan karakter yang dimilikinya, media audio sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi, seperti bahasa, drama, dan seni musik. Yang termasuk jenis media ini antara lain meliputi tape recorder, radio dan laboratorium bahasa.<sup>15</sup>

## 4) Media video

---

<sup>14</sup> Hamzah B Uno Dan Nina Lamatenggo, *Op.Cit.*, hal 132

<sup>15</sup> Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan (Penerapan Pembelajaran yang Sistematis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.141.

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran di ruang kelas sudah merupakan hal yang biasa. Sebagai media audiovisual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana ke mana saja walaupun di batasi ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya di belahan bumi lain, dapat dihadirkan melalui media video.<sup>16</sup>

#### 5) Format Video

Dengan kemajuan teknologi yang pesat format video untuk merekam gambar-gambar, gerakan dan suara tidak hanya dalam bentuk kaset, tetapi dalam bentuk lain, seperti laser *video disc* dan *compact disc*. Walaupun format kaset memiliki beragam jenis format, pemanfaatan video dalam ruang kelas umumnya digunakan kaset VHS yang memiliki kualitas yang cukup memadai untuk digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.<sup>17</sup>

Video adalah media audio-visual yang menampilkan gerak gambar hidup dan suara dari rekaman peristiwa nyata terjadi. Pesan yang disampaikan bersifat fakta (kejadian penting, berita atau bentuk cerita

---

<sup>16</sup> Hamzah B Uno Dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2010), hal.135.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 136.

fiktif), sifatnya bisa informatif, edukatif maupun instruksional sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video.<sup>18</sup>

6) Program berbentuk *drill and practice*

Digunakan apabila peserta didik diasumsikan telah mempelajari konsep, prinsip, dan prosedur sebagai materi pembelajaran. Tujuan dari program ini adalah melatih kecakapan dan keterampilan.<sup>19</sup>

7) Program *simulasi*

Program simulasi berupaya melibatkan siswa dalam persoalan yang mirip dengan situasi yang sebenarnya, namun tanpa risiko yang nyata. Melalui program simulasi peserta didik diajak untuk membuat keputusan yang tepat dari beberapa alternatif yang ada. Setiap keputusan yang diambil akan memberikan dampak tertentu.<sup>20</sup>

8) Internet

Jaringan komputer (*computer network*) telah memungkinkan proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif, dan lebih fleksibel. Peserta didik dapat melakukan proses belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya jika ada fasilitas jaringan, peserta didik dapat melakukan proses belajar dimana saja dan kapan saja. Jaringan yang paling umum digunakan adalah internet. Saat ini teknologi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal 152.

<sup>19</sup> Hamzah B Uno Dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2010), hal 137.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 138.

internet telah memungkinkan setiap orang memperoleh akses yang lebih besar terhadap beragam informasi yang tersedia.<sup>21</sup>

#### 9) Multimedia Kit

Multimedia kit dapat diartikan sebagai paket bahan ajar yang terdiri dari beberapa jenis media yang digunakan untuk menjelaskan suatu topik atau materi tertentu, yang dilengkapi dengan *study guide*, lembar kerja, dan modul. Penggunaan multimedia kit yang beredar di pasaran maupun yang dirancang sendiri oleh pengajar perlu memperhatikan tujuan utama dari penggunaannya, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengamati secara langsung dan melakukan eksperimen, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memberikan suatu keputusan terhadap apa yang telah diujicobakan.<sup>22</sup>

#### d. Penerapan Media Pembelajaran

Penggunaan media atau alat pembelajaran yang sering disebut alat peraga ini, dalam pelaksanaannya, guru sebelumnya haruslah mengetahui jelas apa materi, metode, strategi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari materi, dan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan, maka untuk mencapai hasil yang maksimal perlu juga dilengkapi dengan media atau alat pembelajaran yang sesuai pula.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 139.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 139.

Dalam hal ini, guru perlu menggunakan prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media atau alat pembelajaran tersebut.<sup>23</sup>

a) Prinsip-prinsip penggunaan media atau alat pembelajaran;

Dalam buku “Teknologi Pendidikan” karangan Dr Maswan dan Khoirul Muslimin memaparkan, dalam penggunaan media atau alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Menentukan jenis media atau alat yang tepat, artinya memilih terlebih dahulu media atau alat manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu memperhitungkan apakah penggunaan media atau alat tersebut sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan peserta didik.
- 3) Menyajikan media atau alat tersebut dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat tersebut haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana-prasarana yang ada.

---

<sup>23</sup> Maswan Dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan (Penerapan pembelajaran yang Sstematis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017. hal 156.

- 4) Menempatkan atau memperhatikan media atau alat tersebut sesuai dengan waktu, tempat, situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana media atau alat peraga tersebut digunakan.

Dalam hal ini, memang tidak setiap saat atau selama proses pengajaran secara terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan materi dengan media atau alat pembelajaran.<sup>24</sup>

- b) Langkah-langkah penggunaan media atau alat pembelajaran

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam penggunaan media atau alat pembelajaran. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi langkah umum dan langkah khusus.

- a. Langkah Umum

Langkah ini berlaku setiap jenis media yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang dicapai.
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memiliki dan menetapkan alat peraga mana yang akan dipergunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 157

- 3) Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Mereka harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraganya.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan peragaan merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama ialah pencapaian tujuan mengajar dengan baik, sedangkan alat peraga hanya sekedar alat pembantu. Jangan sampai alat peraga sebagai tujuan dan tujuan menjadi alat.
- 5) Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini siswa hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini mungkin dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pelajaran atau keperagaan. Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai, yang sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar. Hasil evaluasi dapat

digunakan sebagai dasar atau bahan bagi proses pembelajaran berikutnya.<sup>25</sup>

b. Langkah khusus

Langkah khusus yang dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran adalah langkah yang ditempuh oleh guru dalam setiap penyajian pembelajaran yang menggunakan media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, tentu saja disesuaikan dengan tujuan, materi, strategi, dan pendekatan metode, teknik yang dipilih dalam proses pembelajaran tersebut.

Di bawah ini dicontohkan penerapan beberapa media dalam materi pembelajaran. Yang dalam hal ini dikemukakan alasan penggunaan pada materi tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam penggunaan media tersebut.

Perhatikan contoh Mata Pelajaran Fiqih, kelas X semester 1 Madrasah Aliyah (MA):

Standar Kompetensi (SK):

- Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah

Kompetensi Dasar (KD)

- 1) Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal 158-159

2) Memperagakan tata cara pengurusan jenazah

Materi Pembelajaran: Merawat Jenazah

A. Memandikan Jenazah

- 1) Syarat-syarat jenazah yang harus dimandikan.
- 2) Cara memandikan jenazah
- 3) Yang berhak memandikan jenazah.

B. Mengkafani Jenazah

- 1) Mengkafani jenazah laki-laki
- 2) Mengkafani jenazah perempuan

C. Menyalatkan Jenazah

- 1) Syarat-syarat sholat jenazah
- 2) Rukun sholat jenazah.
- 3) Sunah sholat jenazah
- 4) Cara melaksanakan shalat jenazah

D. Menguburkan Jenazah

- 1) Tata cara mengubur jenazah

Media yang dapat digunakan beberapa alternatif media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Papan tulis
- 2) Flow chart
- 3) LCD/Power Poin

- 4) Model: (boneka, kain putih, bak air, air, kapas dan lain-lain)
- 5) VCD player
- 6) Modul, buku, majalah, surat kabar.<sup>26</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Konferensi internasional Islam Pertama (First World Conference on Muslim Education) yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah, pada tahun 1977, belum berhasil membuat rumusan yang jelas tentang definisi pendidikan menurut Islam. Dalam bagian “Rekomendasi” Konferensi tersebut, para peserta hanya membuat kesimpulan bahwa pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.<sup>27</sup>

Abdurrahman al-Nahlawi merumuskan definisi pendidikan justru dari kata al-tarbiyyah. Dari segi bahasa, menurut pendapatnya, kata al-tarbiyyah berasal dari tiga kata, yaitu: pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, seperti yang terdapat di dalam al Quran surat al-Rum ayat ke 39; kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar; ketiga, dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara. Menurut Imam

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 159-161

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu pendidikan dalam perspektif islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) hal 28

Al-Baidlawi di dalam tafsirnya arti asal *al-rabb* adalah *al-tarbiyyah* , yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Ashfahani sependapat dengan Baidlawi.

Berdasarkan ketiga kata itu, Abdurrahman al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyyah*) terdiri atas empat unsur, yaitu: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*); kedua, mengembangkan seluruh potensi; ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan (rupanya ia membedakan fitrah dan potensi); keempat, dilaksanakan secara bertahap. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.<sup>28</sup>

Tapi berdasarkan kesimpulan dari penulis, Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik, mengajarkan, mengarahkan siswa sesuai dengan ajaran agama islam baik itu hukum ataupun norma untuk menjadikan siswa bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri dan lingkungannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam yang sejalan dengan misi islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*. Tujuan tersebut sejalan dan setarget Rasulullah SAW yakni untuk membimbing manusia mencapai akhlak mulia.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 29

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat al-Dzariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>29</sup>*

Kebanyakan orang berfikir bahwa Ibadah itu hanya meliputi sholat, puasa dan haji saja. Padahal sebenarnya segala yang dilakukan manusia entah itu bernafas, bekerja, melakukan hal positif dengan tujuan karena Allah SWT itu bisa dinamakan ibadah.

Dua sasaran yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat sisi-sisi penting. Dan bagian ini dipandang sebagai nilai lebih dari pendidikan islam dibandingkan dengan pendidikan non islam (umumnya). Nilai lebih tersebut terlihat bahwa pendidikan islam dirancang untuk mewujudkan tujuan hidup manusia yakni bahagia di dunia dan sejahtera di akhirat.<sup>30</sup>

#### c. Faktor-faktor Penunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang terdiri atas komponen-komponen yang bersifat sistemik. Arinya komponen-

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal 47

<sup>30</sup> Jalaluddin dan Usman said, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994) hal 38-39

komponen dalam proses pembelajaran itu saling berkaitan secara fungsional dan secara bersama-sama menentukan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran.

1) Guru

Guru adalah manusia yang menyampaikan pesan dan informasi dalam pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah:

a. Organisator

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menjalankan dan mengatur apa yang dikerjakannya. Baik itu berhubungan dengan siswa ataupun dengan teman sejawat.

b. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.<sup>31</sup>

c. Dinamisator

Sebagai dinamisator, guru seharusnya menjadi penggerak siswa. Guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku

---

<sup>31</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 55

sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.

#### d. Evaluator

Dalam setiap proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.<sup>32</sup>

Telah banyak peneliti dan penulis buku tentang pendidikan islam yang mengkaji tentang kedudukan guru dalam pendidikan Islam. Para penulis itu antara lain seperti Al-Ghazali, M. Athiyah al-Abrasyi, Asama Hasan fahmi, M. Zafar Iqbal telah mengemukakan kedudukan guru yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Pada umumnya mereka mengemukakan kemuliaan guru secara normatif berdasarkan pandangan Al-Quran, Al-Sunnah dan pandangan para ulama, dan hanya sedikit yang mengkaji dari perspektif kedudukan guru secara sosiologis yang meliputi status sosial dan perannya di masyarakat dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah terhadap guru.

Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (terdidik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan Islam terhadap ilmu

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 56

pengetahuan dan akhlak. Ini berarti bahwa guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan peserta didik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena itu seseorang menjadi mulia bukan semata-mata secara struktural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.<sup>33</sup>

Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, yakni sebagai penyebar informasi dalam proses belajar mengajar. Dengan itu guru haruslah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang teknologi. Keahlian ini bisa didapat misalkan dengan melakukan kursus komputer.

## 2) Peserta Didik

Pengertian anak didik secara terminologi, secara umum dapat diartikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Definisi tersebut memberi arti bahwa anak didik merupakan anak yang belum dewasa, yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Atau dengan kata lain, anak didik merupakan bahan mentah (*raw material*) dalam proses pendidikan, yang memerlukan arahan-arahan dan bimbingan.

---

<sup>33</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam (Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spiritualitas)*, Malang: UMM Press, 2008. Hal 112-113

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami anak didik, sebab kesalahan dalam memahami hakikat anak didik akan mengakibatkan kesalahan yang fatal. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam masalah anak didik.

*Pertama*, anak didik bukan miniaatur orang dewasa, ia mempunyai dunia tersendiri, sehingga metode mengajar tidak boleh disamakan dengan orang yang dewasa.

*Kedua*, anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan ialah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan anak didik.

*Ketiga*, anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan itu mencakup kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri ingin dihargai, dan relasi diri.

*Keempat*, anak didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lainnya, baik yang disebabkan oleh faktor endogen (fitrah) maupun faktor eksogen (lingkungan). Perbedaan itu meliputi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang memengaruhinya.

*Kelima*, anak didik hendaknya dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. sesuai dengan hakikat manusia, anak didik sebagai makhluk *monopluralis*, maka pribadi anak didik walau terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa-raga (cipta rasa dan karsa). Anak didik merupakan objek pendidikan yang akti dan kreatif serta produktif, yang memiliki aktivitas tersendiri (swadaya) dan kreativitas tersendiri (daya cipta), sehingga implikasinya dalam proses pendidikan tidak memandang anak didik sebagai objek yang pasif yang hanya menerima dan mendengarkan saja.<sup>34</sup>

Peserta didik adalah manusia yang memiliki akal untuk dikembangkan menjadi pribadi yang lebih dewasa. Dibimbing dan diarahkan melalui proses belajar-mengajar agar terbentuk *insan kamil*.

3. Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam
  - a. Ranah pengembangan

Akar ranah pengembangan ialah wawasan produksi media dan kemampuan media dalam menyampaikan juga telah membuat perubahan dalam ranah itu. Meskipun perkembangan buku teks dan alat bantu pembelajaran lebih mendahului Film, munculnya film merupakan titik awal kemajuan dalam gerakan audiovisual pada era modern dalam teknologi pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 208-209

<sup>35</sup> Wasis D. Dwiyoogo, *Teknologi Pembelajaran (defini dan ranah)*, (Malang: Wineka Media, 2003) hal 47.

Pengembangan adalah proses penerjemah spesifikasi perancangan ke dalam bentuk fisiknya. Ranah pengembangan mencakup berbagai variasi teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran. Tetapi, tidak terpisah dengan teori dan praktek yang berhubungan dengan belajar dan perancangan. Demikian juga tidak berfungsi secara independen dan terpisah dari penilaian, pengelolaan atau pemanfaatan. Tetapi pengembangan dikendalikan oleh teori dan perancangan dan harus merespon tuntutan formatif praktek penilaian, pemanfaatan dan kebutuhan pengelolaan. Demikian pula, ranah pengembangan tidak saja mengandung perangkat keras dan lunak, materi visual maupun audio, maupun program atau paket yang memadukan beberapa hal.

Di dalam ranah pengembangan, terdapat hubungan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mengendalikan rancangan pesan dan strategi pembelajaran. Pada dasarnya, ranah pengembangan dapat dideskripsikan oleh:

- 1) Pesan berdasarkan isi pembelajaran.
- 2) Strategi pembelajaran berdasarkan teori; dan
- 3) Manifestasi fisik berupa perangkat keras, perangkat lunak dan materi pembelajaran.

Ranah pengembangan dapat diorganisasikan menjadi empat kategori; teknologi cetak (yang menjadi dasar kategori lain), teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer dan teknologi terpadu. Karena ranah pengembangan mencakup perancangan, produksi, fungsi

penyebaran; sebuah materi dapat digunakan dengan menggunakan satu tipe teknologi yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi lain, dan disebarakan menggunakan teknologi yang lain lagi.

1) Teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara-cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi, seperti buku dan materi *visual statis*, yang pada umumnya dilakukan melalui proses cetak mekanis atau fotografis. Sub kategori ini mencakup teks, grafis dan sajian atau reproduksi foto. Materi cetak dan visual melibatkan teknologi yang paling dasar. Materi ini memberikan dasar baik untuk perkembangan maupun pemanfaatan kebanyakan materi dalam bentuk *hardcopy*. Teks yang ditampilkan oleh komputer merupakan contoh pemanfaatan teknologi berbasis komputer untuk produksi. Apabila teks itu dicetak dalam *hardcopy* dan digunakan untuk pembelajaran, hal itu merupakan contoh penyebaran dalam teknologi cetak.<sup>36</sup>

2) Teknologi Audiovisual

Teknologi audiovisual adalah cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan atau elektronis untuk menyajikan pesan auditori dan visual.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal 49.

Pembelajaran audiovisual cenderung diwarnai oleh pemanfaatan perangkat keras dalam proses pengajaran.<sup>37</sup>

### 3) Teknologi Terpadu

Teknologi terpadu adalah cara-cara untuk memproduksi dan menyebarkan materi yang mengandung beberapa bentuk media dengan panduan komputer. Banyak kalangan percaya bahwa teknologi yang paling canggih untuk pembelajaran melibatkan panduan beberapa bentuk media dengan panduan komputer. Contoh-contoh komponen perangkat keras dari sistem yang terpadu dapat melibatkan komputer dengan kemampuan materi berskala besar, dengan *hard drive* internal dengan *colour monitor* beresolusi tinggi.<sup>38</sup>

### 4) Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer adalah cara untuk menghasilkan atau menyebarkan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang didasarkan pada *micro prosessor*. Teknologi berbasis komputer dibedakan dengan teknologi lain karena informasinya disimpan secara elektronik dalam bentuk data digital daripada cetak atau visual. Pada dasarnya, teknologi berdasarkan komputer menggunakan display layar untuk menyajikan informasi pada siswa. Berbagai tipe aplikasi komputer dikembangkan hampir secara langsung dari teori behaviorial dan pembelajaran

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal 51.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal 53.

berprograma, tetapi dewasa ini merefleksikan dasar teori yang lebih kognitif. Secara spesifik aplikasi *computer based instruction* (CBI) adalah secara tutorial, dimana pembelajaran primer diberikan; *drill and practice*, yaitu membantu pembelajar mengembangkan kelancaran dalam materi yang sudah dipelajari; *games and simulations*, yang membantu memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan baru; dan *data base*, yang membantu pembelajar untuk mengakses struktur data yang berskala besar oleh mereka sendiri dengan menggunakan protokol pencari yang dipreskripsikan secara eksternal (*externally-prescriber search protocols*).

Teknologi berbasis komputer, baik perangkat keras maupun lunak, pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan secara random atau tidak urut, secara linier;
- b) Dapat digunakan sesuai dengan kemauan pembelajar, maupun dalam cara yang direncanakan oleh perancang;
- c) Konsep-konsep pada umumnya disajikan dalam gaya abstrak dengan kata-kata, simbol, dan grafik;
- d) Prinsip ilmu pengetahuan kognitif diterapkan selama pengembangannya ; dan
- e) Belajarnya dapat berpusat pada siswa dan menghendaki kegiatan pembelajaran secara interaktif.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal 52.

## b. Model-Model Pembelajaran Berbasis Komputer

### 1 Model *Drills and Practice*

#### a. Konsep pembelajaran *computer assisted instruction* (CAI) model Drills

Metode drills dalam *computer assisted instruction* (CAI) pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiru-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan dikemukakan Metode *drills* dan CAI, yang pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyediaan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk menguji penampilan siswa melalui kecepatan menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan program.<sup>40</sup>

Sedangkan dalam buku “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (mengembangkan profesionalitas guru)” menjelaskan bahwa model *drills* adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model *drills* akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi

---

<sup>40</sup> Deny Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012) hal 105-106.

kebiasaan. Selain itu untuk menanamkan kebiasaan, model ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang disajikan, juga dapat menambah kecepatan. Model ini berasal dari model pembelajaran Herbart, yaitu model asosiasi dan ulangan tanggapan. Melalui model ini maka akan memperkuat tanggapan pembelajaran pada siswa. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan. Dalam melatih siswa, guru hendaknya memperhatikan jalannya pembelajaran serta faktor-faktor sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Jelaskan terlebih dahulu tujuan atau kompetensi (misalnya sesudah pembelajaran selesai siswa akan dapat mempraktikan dengan tepat tentang materi yang telah dilatihkannya).
- 2) Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecekatan, gerak tertentu dan lain sebagainya yang akan dilatihkan, sehingga siswa dapat mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- 3) Pusatkan perhatian siswa terhadap bahan yang akan atau sedang dilatihkan itu, misalnya dengan menggunakan animasi yang menarik dalam tampilan computer.

---

<sup>41</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal 112.

- 4) Gunakan selingan latihan, supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- 5) Guru hendaknya memerhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, serta mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan dibetulkan secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

Secara umum, tahapan materi program *CAI drills* adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Masalah-masalah disajikan dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari penampilan siswa.
- 2) Siswa mengerjakan soal-soal latihan.
- 3) Program merekam penampilan siswa, mengevaluasi kemudian memberkan umpan balik.
- 4) Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka program menyajikan materi selanjutnya dan jika jawaban siswa salah, maka program menyediakan fasilitas untuk mengulangi latihan atau *remediation*, yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal.

Program CAI merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>42</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesional Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 193-194.

perangkat lunak berupa program komputer yang berisi materi pelajaran. Hal tersebut searah dengan apa yang dikemukakan: “Sistem-sistem computer dapat menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada para siswa melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem, inilah yang disebut pengajaran dengan bantuan computer”.<sup>43</sup>

b. Langkah Produksi CAI Model Drills

- 1) Perencanaan Produksi Model Program CAI Drills
  - a) Satuan Pelajaran (RPP)
  - b) Perencanaan Program
  - c) Flow Chart Program Pembelajaran CAI *drills*
- 2) Proses Produksi Program CAI Model *Drills*

Tabel 2.1 Tabel Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Computer Model *Drill And Practice*<sup>44</sup>

No.	Langkah-langkah	Uraian kegiatan
1.	Pengenalan( <i>Introduction</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penampilan judul program (<i>title page</i>) yaitu halaman judul yang dapat menarik perhatian siswa. Judul program merupakan bagian penting untuk memberikan informasi awal pada siswa tentang apa yang akan dipelajari dan disajikan dalam pembelajaran berbasis komputer model <i>drills</i>,</li> <li>b. Menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (<i>presentation of objective</i>), meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator;</li> <li>c. Menampilkan petunjuk penggunaan (<i>direction</i>)</li> </ol>

<sup>43</sup> Deni Darmawan, “Teknologi Pembelajaran”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. hal 106

<sup>44</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 207-209.

		<p>pembelajaran berbasis computer merupakan pembelajaran individual, oleh karena itu penggunaan petunjuk yang berisi informasi tentang cara penggunaan program sangat diperlukan, sehingga siswa mampu mengoperasikan program pembelajaran berbasis computer dengan baik dan benar;</p> <p>d. Menampilkan stimulasi pengetahuan (<i>stimulating prior knowledge</i>), hal ini dilakukan sebagai bahan apersepsi yaitu penjelasan singkat topic soal latihan yang akan disampaikan;</p> <p>e. Menampilkan inisial control (<i>initial student control</i>), yaitu berupa <i>button</i> pilihan untuk siswa dalam menggunakan program.</p>
2.	Penyajian masalah-masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari penampilan siswa	<p>a. Adanya <i>mode</i> atau bentuk penyajian soal latihan baik berupa teks, gambar, foto, image, dan sebagainya.</p> <p>b. Memperhatikan panjang teks penyajian (<i>length of text presentation</i>), yaitu soal latihan yang buat harus simple/padat atau sesingkat mungkin sehingga mudah dan cepat dipahami oleh siswa.</p> <p>c. Menampilkan grafik dan animasi. Pernyataan pernyataan soal drill dapat dilengkapi dengan grafik, bagan atau animasi bila dianggap perlu sehingga pernyataan soal lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Grafik dan animasi digunakan untuk memudahkan dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pernyataan dan soal latihan yang disajikan.</p> <p>d. Penggunaan warna, yaitu berhubungan dengan teks soal-soal latihan harus harmonis dengan <i>background</i> warna latar, sehingga enak untuk dibaca dan dilihat.</p> <p>e. Penggunaan <i>prompt</i>, yaitu adanya acuan yang digunakan untuk memandu, bagaimana cara mengerjakan soal latihan tersebut.</p>
3.	Siswa mengerjakan soal-soal latihan	Siswa mengerjakan soal-soal latihan, dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari melalui program <i>drill and practice</i> . Pertanyaan yang dikerjakan siswa dapat berbentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan atau jawaban singkat, semuanya disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan.
4.	Program merekam penampilan siswa, mengevaluasi, dan	Semua proses pengerjaan soal direkam oleh komputer, sehingga skor sementara dapat dilihat, dan hasil akhir dapat diketahui, berapa soal, siswa menjawab benar

	memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> )	dan berapa soal siswa menjawab salah. Fungsi perekaman ini adalah untuk mengetahui hasil akhir pengerjaan soal latihan, sehingga dapat dijadikan nilai ujian baik formatif maupun sumatif. Semuanya diberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ), apakah berlanjut ke soal berikutnya atau harus mengulang sampai harus benar menjawabnya.
5.	Jika jawaban yang diberikan siswa benar program menyajikan soal selanjutnya dan jika jawaban siswa salah program menyediakan fasilitas untuk mengulangi latihan ( <i>remedial</i> ) yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal.	Dalam <i>Drill</i> segmen pengaturan pengerjaan soal dapat berupa, jika jawaban yang diberikan siswa benar program menyajikan soal selanjutnya dan jika jawaban siswa salah program menyediakan fasilitas untuk mengulangi jawaban soal latihan tersebut, atau dapat juga siswa menjawab soal latihan satu persatu, bila menjawab benar mendapatkan nilai 1 (dapat langsung dilihat), bila menjawab salah tidak mendapat nilai, dan pada akhir keseluruhan soal telah terjawab, dapat dilihat skor total dari semua hasil pengerjaan soal latihan. <i>Feedback</i> dalam model drill adalah bila mengerjakan soal latihan menjawab benar lebih dari batas lulus ( <i>passing grade</i> ) yaitu 80% atau tidak mencapai batas lulus ( <i>passing grade</i> ) maka siswa harus mengulang latihan soal sampai mencapai batas lulus yang telah ditetapkan.
6.	Penutup ( <i>closing</i> )	Biasanya berupa ucapan selamat telah menyelesaikan program <i>drill and practice</i> dengan baik yang diikuti dengan ucapan terima kasih.

## 2 Model Tutorial

### a) Pengertian model tutorial

Tutorial didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, penggunaan mikro computer untuk tutorial pembelajaran. Tutorial dengan metode alternative diantaranya bacaan, demonstrasi, penemuan bacaan, atau pengalaman yang membutuhkan respon secara verbal dan

tulisan serta adanya ujian.<sup>45</sup> Model tutorial merupakan program pembelajaran individual yang dikemas dalam bentuk pembelajaran berprogram bentuk *branching*. Program pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak *macromedia flash, swish max, director, articulate* dan sejenisnya. Hal tersebut searah dengan apa yang dikemukakan, sistem-sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada para siswa melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem; inilah yang disebut pengajaran dengan bantuan komputer.<sup>46</sup>

Program tutorial merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *software* berupa program computer yang berisi materi pelajaran dan soal-soal latihan. Penekanannya terletak pada upaya yang berkesinambungan untuk memaksimalkan aktivitas pembelajaran sebagai interaksi kognitif antara siswa, materi pelajaran, dan perangkat computer yang telah diprogram.

Adapun fungsi tutorial, yaitu sebagai berikut: 1) *kurikuler*, yakni sebagai pelaksana kurikulum sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada siswa; 2) *pembelajaran*, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui program interaktif

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 210.

<sup>46</sup> Deny Darmawan, *Op.Cit.*, hal 137-138.

yang telah dirancang dan ditetapkan; 3) *diagnosis-bimbingan*, yakni membantu para siswa yang mengalami kesalahan, kekeliruan, kelambanan, masalah dalam mempelajari berbasis computer berdasarkan hasil penilaian, baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri; 4) *administratif*, yakni melaksanakan pencatatan, pelaporan, penilaian, dan teknis administrative lainnya sesuai dengan tuntutan program CBI; dan 5) *Personal*, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan, mengorganisasikan materi, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tidak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi yang tinggi.

Sedangkan tujuan pembelajaran tutorial, yaitu sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam *software* pembelajaran: melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan; 2) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri; dan 3) untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing CBI yang sedang di pelajari.

Tahapan atau langkah-langkah pembelajaran berbasis komputer model tutorial adalah sebagai berikut:

1. Penyajian informasi (*presentation of information*), yaitu berupa materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.
  2. Pertanyaan dan Respon (*Question of Responses*), yaitu berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa.
  3. Penilaian respon (*Judging of responses*), yaitu komputer akan memberikan respon terhadap kinerja dan jawaban siswa.
  4. Pemberian balikan respon (*Providing feedback about responses*), yaitu setelah selesai, program akan memberikan balikan. Apakah telah sukses/berhasil atau harus mengulang.
  5. Pengulangan (*Remediation*)
  6. Segmen pengaturan pelajaran (*Sequencing lesson segment*)<sup>47</sup>
3. Model Simulasi
- a) Pengertian model simulasi

*Computer Assisted Instruction (CAI)* merupakan program yang populer pada era 60-an, yang merupakan awal perkembangan komputer dan pemanfaatannya untuk mengembangkan model belajar, khususnya model belajar terprogram. Namun dari sudut inovasi pembelajaran belum begitu banyak yang menyentuhnya. Demikian pula para guru dan pendidik di era sekarang, masih belum banyak yang memanfaatkan *CAI* dalam melaksanakan tugas mengajarnya.<sup>48</sup>

Model simulasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 210-212

<sup>48</sup> Deni Darmawan, *Op.Cit.*, hal 121

penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa risiko.

Model simulasi adalah model CBI yang menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak, dan paduan warna yang serasi dan harmonis.

Di kutip dari buku karangan Rusman, Simulasi adalah program (*software*) komputer yang berfungsi untuk menirukan perilaku sistem nyata (realitas) tertentu. Tujuan simulasi antara lain untuk pelatihan (*training*), studi perilaku sistem (*behaviour*) dan hiburan/permainan (*game*).

Berkaitan dengan pemodelan dan simulasi komputer, studi informatika yang mendukung antara lain: pemodelan dan simulasi, teori sistem, rekayasa perangkat lunak dan grafik animasi komputer. Proses tahapan dalam mengembangkan simulasi komputer adalah sebagai berikut:

- a. Memahami sistem yang akan disimulasikan
- b. Mengembangkan model dari system yang akan disimulasikan
- c. Membuat program (*software*) komputer
- d. Menguji, memverifikasi dan memvalidasi keluaran simulasi
- e. Mengeksekusi program simulasi untuk tujuan tertentu.

Model simulasi terbagi ke dalam 4 kategori yaitu: fisik, situasi, prosedur dan proses. Secara umum tahapan materi model simulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan
  - 2) Penyajian informasi (simulasi 1, 2, 3, 4 dan seterusnya)
  - 3) Pertanyaan dan respon jawaban
  - 4) Penilaian respon
  - 5) Pemberian feedback tentang respon
  - 6) Pembetulan
  - 7) Segmen pengaturan pengajaran
  - 8) Penutup<sup>49</sup>
4. Model *instructional Games*
- a) Pengertian Model *Instructional Games*

*Computer assisted instructional (CAI) model Games* atau permainan merupakan program pembelajaran yang lebih menekankan pada penyajian bentuk-bentuk permainan dengan muatan bahan pelajaran di dalamnya. Melalui perkembangan teknologi komputer dewasa ini, inovasi di bidang pembelajaran telah banyak membawa perubahan. Namun demikian, berbagai tantangan dan tuntutan dalam memprogram sebuah tahapan pembelajaran untuk siswa tidaklah mudah. Pemanfaatan teknologi

---

<sup>49</sup> Rusman, *Op.Cit.*, hal 231-232

komunikasi dalam bentuk perangkat komputer ini dapat membantu desain perumpamaan atau desain permainan pembelajaran.<sup>50</sup>

*Instructional games* merupakan salah satu bentuk metode dalam pembelajaran berbasis komputer. Tujuan *Instructional games* adalah untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberikan fasilitas belajar untuk menambah kemampuan siswa melalui bentuk permainan yang mendidik. *Instructional games* tidak perlu menirukan realita namun dapat memiliki karakter yang menyediakan tantangan yang menyenangkan bagi siswa.

*Instructional games* dapat terlihat dengan mengenali pola pembelajaran melalui permainan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga pembelajaran lebih menantang dan menyenangkan. Keseluruhan permainan memiliki komponen dasar sebagai pembangkit motivasi dengan memunculkan cara berkompetisi untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, yaitu tujuan pembelajaran.

b) Karakteristik Model *Instructional Games*

Tujuan yang harus ditempuh dalam pembuatan *Instructional games* sebagai model pembelajaran, yaitu :

1. Tujuan, Setiap permainan harus memiliki tujuan, yaitu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada beberapa

---

<sup>50</sup> Deni Darmawan. *Op.Cit.*, hal 191-192

*Instructional games* tujuan diidentikkan dengan pencapaian skor yang diharapkan.

2. Aturan, yaitu penetapan setiap tindakan yang dapat dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan oleh pemain. Aturan tersebut dapat berubah selama hal tersebut untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang terjadi dengan aturan-aturan tersebut atau bahkan untuk membuat permainan itu lebih menarik.
3. Kompetisi, seperti menyerang lawan, melawan diri sendiri, melawan kesempatan atau waktu yang telah ditetapkan.
4. Tantangan, yaitu menyediakan beberapa tantangan. Seperti pada *Ordeal of Hangman*, tujuannya untuk menebak kata yang tepat, dan selanjutnya akan digantung bila melakukan kesalahan.
5. Khayalan, permainan sering bergantung pada pengembangan imajinasi untuk memberikan motivasi pada pemain.
6. Keamanan, permainan menyediakan jalan yang aman untuk menghadapi bahaya nyata seperti permainan peperangan.
7. Hiburan, hampir semua permainan untuk menghibur, permainan dalam pembelajaran itu berperan sebagai penumbuh motivasi.

### c) Tujuan *Instructional Games*

Kegiatan belajar melalui permainan semakin populer dalam pendidikan, sebab guru mulai menyadari potensi yang dimilikinya untuk memotivasi siswa dalam belajar. Jelasnya selain tujuan permainan dalam pembelajaran ini digunakan untuk membelajarkan siswa, permainan juga dapat digunakan untuk memperoleh beragam informasi seperti: fakta, prinsip, proses, struktur, dan sistem yang dinamis, kemampuan dalam hal memecahkan masalah, pengambilan keputusan, kemampuan kerjasama, kemampuan sosial seperti berkomunikasi, sikap, etika, dan berbagai kemampuan insidental, seperti kompetensi yang alami, bagaimana siswa bekerja sama dan aturan-aturan yang harus ditaati dalam membina disiplin siswa.

### d) Komponen *Instructional Games*

*Instructional games* terbagi ke dalam tiga komponen yakni :

#### 1. Pendahuluan (*Introduction*)

Tujuannya adalah untuk menetapkan tahapan dari permainan dan menjamin siswa akan mengerti apa yang harus dilakukan. Jika dalam pembukaannya kurang menarik, maka akan kehilangan tujuan pembelajarannya, sebab siswa mungkin hanya berkonsentrasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang tidak penting daripada *Instructional games* itu sendiri. Dalam pembukaan biasanya terdapat: judul atau *title*, tujuan, aturan/*rules*, petunjuk bermain/ *direction for use*, dan pilihan permainan.

## 2. Bentuk *Instructional Games* (*Body of Instructional Games*)

Pada bagian ini meliputi: skenario, tingkatan permainan, pelaku permainan, aturan permainan, tantangan dalam pencapaian tujuan, rasa ingin tahu, kompetitif positif, hubungan bermakna antara pemain dan pembelajaran, kemampuan melawan kesempatan, menang atau kalah, pilihan permainan, alur atau langkah-langkah yang harus dilakukan, pergantian, tipe kegiatan, dan interaksi dalam bermain.

## 3. Penutup (*Closing*)

Dalam menutup permainan yang harus diperhatikan adalah: memberi tahu siapa pemenangnya dengan memberikan skor terbaik, memberikan penghargaan (*reward*) baik berupa benda seperti: uang, makanan, atau permainan tambahan secara cuma-cuma, menyediakan informasi terutama dengan *feedback* untuk pemain dalam peningkatan permainan dalam penampilan individual, dan terakhir penutup.<sup>51</sup>

## 4. Teknologi informasi dalam perspektif Islam

Pada dasarnya tidak ada yang secara gamblang menyebutkan tentang teknologi informasi dalam Al-Quran. Namun banyak ayat-ayat dalam Al-Quran yang mengisyaratkan menuju pemikiran dengan akal untuk mendapatkan suatu teknologi informasi. Al Quran memberi modal dasar berupa akal dan sarananya secara mentah untuk digali dan diolah sehingga bermanfaat untuk kehidupan manusia. karena akal pulalah manusia ditunjuk oleh Allah SWT sebagai Khalifah di bumi dengan tugas

---

<sup>51</sup> Rusman, *Op.Cit.*, hal 236-238

mengurus dan memakmurkannya, serta menjadi makhluk yang paling mulia dibandingkn dengan makhluk yang lain.

Akal memang bisa dikatakan segalanya, dengan akal pikirannya manusia memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, sehingga mereka bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan dan menganggap dirinya kuasa. Namun, yang di khawatirkan bila sampai mereka melupakan bahwa Allah-lah yang menyediakan segala sarana untuk mendapatkan itu semua. Inilah nikmat yang dilupakan.<sup>52</sup>

Memang di dalam al Quran belum ada yang menemukan secara eksplisist ayat tentang komputer, akan tetapi untuk secara implisist banyak sekali, antara lain: QS Al-Ankabut: 43

antara lain :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ٤٣

*”Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”* (QS. Al Ankabut : 43)

Makna dari ayat ini adalah perintah dari Allah agar kita sebagai orang yang berilmu harus selalu belajar dan berusaha untuk memaknai dan memahami ayat-ayat Allah, baik ayat yang secara langsung tertulis di al-quran maupun ayat yang terdapat dalam alam ini. Ilmu terkadang terdapat di dalam akal pikiran, terkadang di lisan, terkadang di tulisan tangan.

<sup>52</sup> <http://kaksyari.blogspot.com/2013/01/makalah-ayat-ayat-al-quran-tentang-html>.

Diakses pada tanggal 7 Juli 2018. Pukul 21.25

Akal, lisan, dan tulisan. Tulisan selalu berkaitan dengan dua hal lainnya, tidak sebaliknya.

Oleh karena itu Allah berfirman:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. al alaq :3-5).

Makna dari ayat ini adalah bahwa Allah memahami ketidak-tahuan hamba-Nya dan mengajarkan kepada manusia apa yang manusia tidak ketahui, hingga manusia dapat meninggalkan gelapnya kebodohan dan menuju cahaya ilmu. Dan pada ayat ini Allah mengingatkan kepada manusia akan fadhilah ilmu menulis, karena didalam ilmu penulisan terdapat hikmah dan manfaat yang sangat besar, yang tidak dapat dihasilkan kecuali dengan penulisan dan membaca.<sup>53</sup>

Dari segi yang lain yaitu tentang adanya ilmuwan Islam yang sangat berjasa dalam proses penciptaan komputer secara tidak langsung, yaitu Al Khwarizmi, ilmuwan yang menemukan angka 0. Ya, komputer dengan segala kehebatannya ternyata hanya memiliki 2 kunci, yaitu angka 0 dan 1 (bilangan biner pada bahasa mesin).

Begitu tingginya ilmu dan akal dalam agama yang sempurna ini, begitu banyak ayat yang menyatakan tentang 2 hal ini. Ayat-ayat Allah

<sup>53</sup> Hartono, "Pengantar Teknologi," (Yogyakarta: Edi Yogyakarta, 1999) Hal 969

hanya akan menjadi petunjuk bagi orang yang mempunyai akal sebagaimana firman-Nya :

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ....

*”...Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal” (QS. Ali Imron : 7)*

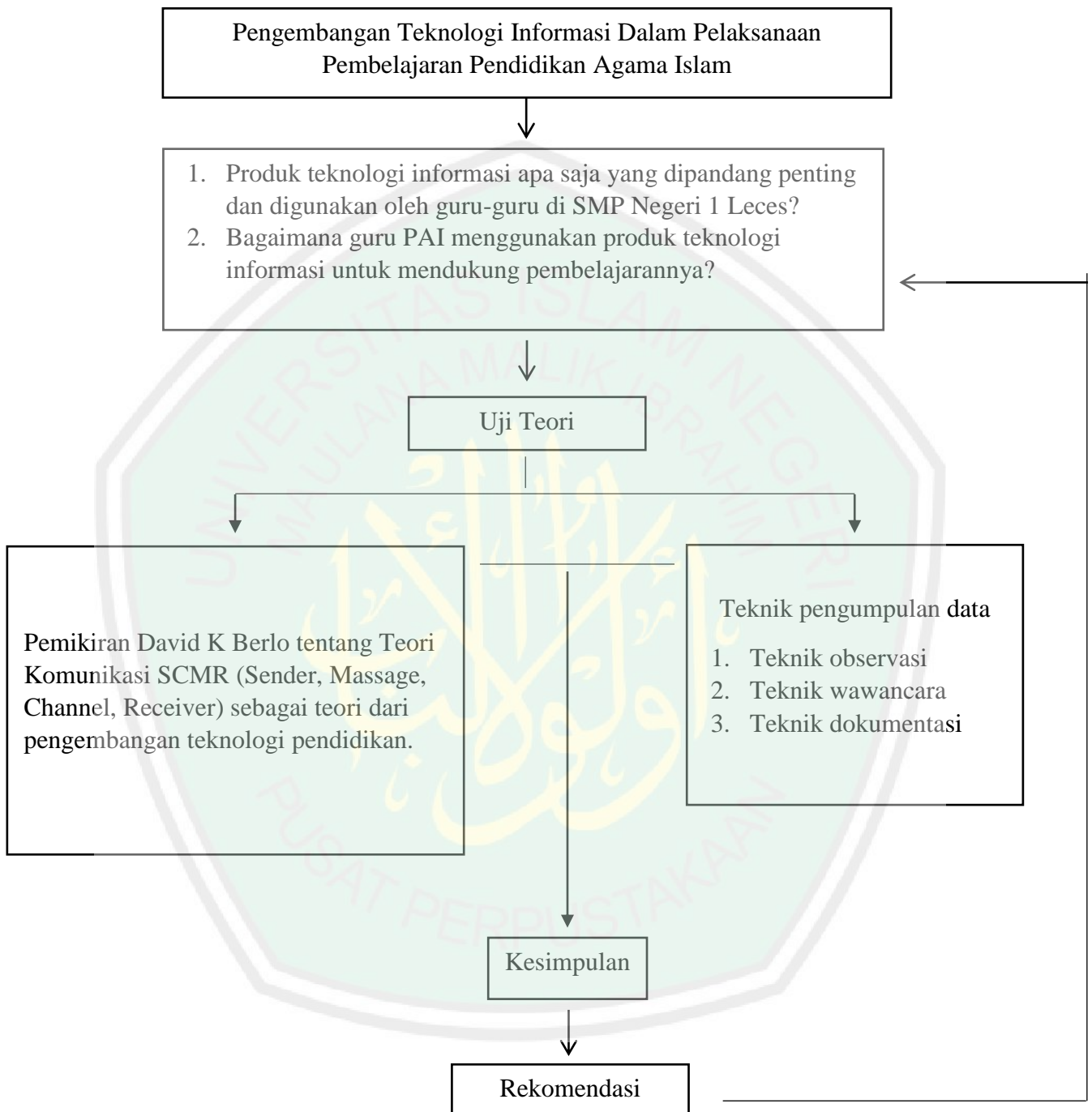
Jadi, komputer juga merupakan salah satu hasil ilmu pengetahuan yang harus kita pelajari dengan baik, karena dengan itu insya Allah kita dapat memaknai beberapa ayat yang saya sebutkan di atas. Tentunya kita masih dan akan selalu ingat firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah : 11 tentang keistimewaan orang-orang yang berilmu.<sup>54</sup>

Seandainya penggunaan satu hasil teknologi telah melalaikan seseorang dari zikir dan tafakur, serta mengantarkannya kepada keruntuhan nilai-nilai kemanusiaan, maka ketika itu bukan hasil teknologinya yang ditolak, melainkan kita harus memperingatkan dan mengarahkan manusia yang menggunakan teknologi itu.

---

<sup>54</sup> Al-Mubarak, “Tafsir Ibnu Katsir.” (jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010) hal 564

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan karena dengan pendekatan ini akan ditemukan hal yang mendetail mengenai permasalahan yang akan dibahas. Sebagaimana fungsi dari penelitian kualitatif adalah digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.<sup>55</sup> Teknologi Informasi bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan namun masih belum banyak orang yang tahu tentang penggunaan teknologi informasi sebagai media yang menarik dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, sebagaimana dikutip dalam buku karya Lexy penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamat-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hal 7

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal 26

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>57</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri 1 Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan sudah mengetahui seluk beluk pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Leces, karena peneliti merupakan salah satu alumni yang pernah belajar selama 3 tahun. Peneliti tertarik dengan kondisi di SMP ini, karena proses

---

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*), (Bandung, Alfabeta, 2015)  
Hal 305-306

pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat monoton. Masih jarang sekali guru yang menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Untuk itu, peneliti menganggap perlu adanya pengembangan teknologi informasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Saat ini di SMP ini terdapat 2 guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang pertama bernama bapak Ibrahim, bapak Ibrahim adalah salah satu guru yang sangat terbuka pada bidang teknologi informasi. Sehingga beliau sering menggunakan teknologi informasi dalam pembelajarannya, beliau menganggap bahwa teknologi informasi sebagai media yang sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Biasanya pak Ibrahim menggunakan slide dan video motivasi dalam proses pembelajaran. Yang kedua adalah Bu Fayla, beliau adalah guru yang sabar dalam menghadapi peserta didiknya. Bu Fayla merupakan guru yang humoris, tidak jarang siswa akan sangat nyaman bila berada dalam pelajaran yang diampunya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dikutip dalam buku karangan Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. jenis data yang berupa kata-kata bisa didapat melalui proses pencarian sumber data yakni wawancara. Wawancara dilakukan terhadap informan, yakni terhadap guru pengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces.

Untuk tindakan atau kegiatan yang terjadi dalam penelitian atau suatu subjek penelitian bisa di dapat melalui observasi. observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Leces. Meliputi proses pembelajaran, teknologi yang digunakan, yakni media pembelajaran. Selebihnya seperti dokumen bisa didapatkan dari sumber buku, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti sewaktu-waktu akan turut masuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Negeri 1 Leces. Dengan itu data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>58</sup> Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 1 Leces, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>59</sup> Dokumen yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah.

#### **F. Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

---

<sup>58</sup> Sugiyono. *Op.Cit.*, hal 318

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal 326

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>60</sup> Sedangkan dalam buku “Memahami Penelitian Kualitatif” analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup> Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah peneliti harus memproses dan menyusun data yang sudah ditemukan melalui teknik pengumpulan data sehingga menjadi data yang sesuai dengan pengelompokan yang sudah peneliti lakukan. Hasil dari analisis data ini menjawab dari rumusan masalah yang telah peneliti tentukan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”, terdapat 4 kriteria Teknik Pemeriksaan Data, yakni Kredibilitas, Kepastian, kebergantungan, dan kepastian. Dan yang terpenting dalam teknik keabsahan Data adalah kredibilitas. Kredibilitas ini, dapat diperiksa menggunakan tujuh teknik yakni: 1) Perpanjangan keikutsertaan; 2) Ketekunan pengamatan; 3) Triangulasi; 4) Pengecekan Sejawat; 5) Kecukupan referensial; 6) Kajian kasus negatif; 7) Pengecekan Anggota. Dalam penelitian ini, yang tepat adalah menggunakan teknik Triangulasi.

---

<sup>60</sup> Lexy, J Moleong, *Op.Cit.*, hal 248

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal 89

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dikutip dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Lexy membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini teknik yang cocok digunakan adalah teknik triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>62</sup> Contoh penggunaan teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah peneliti mengecek derajat kepercayaan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah.

Setiap penelitian pasti berangkat dari masalah. Begitu juga dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melihat teknologi informasi merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dalam pendidikan Islam

---

<sup>62</sup> Lexy, J Moleong, *Op.Cit.*, hal 330-331

dewasa ini, teknologi informasi masih jarang digunakan sebagai media belajar. Untuk itu penelitian ini menjadi penting sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (komputer).

b. Penelaahan kepustakaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai penelitian yang lebih kuat dan tepat dalam penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

c. Penyusunan hipotesis

Berdasarkan penelaahan kepustakaan yang dilakukan peneliti, peneliti menarik hipotesis bahwa terdapat teknologi informasi yang menarik dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces.

d. Identifikasi, klarifikasi dan pemberian definisi operasional variabel-variabel.

Peneliti melakukan identifikasi dan mengklarifikasi variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan.

e. Pemilihan atau pengembangan alat pengambil data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memilih dan mengembangkan alat pengambil data, yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

f. Penyusunan rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan penulis sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.

g. Penentuan sampel

Peneliti menentukan sampelnya yaitu guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces yang menjadi pelaksana langsung dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Leces.

h. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara pengamatan. Teknik wawancara adalah teknik pengambilan data dengan memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

i. Pengolahan dan analisis data

Data yang telah diperoleh peneliti diolah dan dianalisis melalui teknik triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

j. Interpretasi hasil analisis

Interpretasi hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan. Peneliti akan meletakkan interpretasi hasil analisis di bab kesimpulan, karena hal ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

k. Penyusunan laporan

Sistematika penyusunan laporan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Sekolah

Berdasarkan catatan otentik, lembaga SMP Negeri 1 Leces berdiri pada bulan Juli tahun 1984 yang dibina dari SMP Negeri 3 Kodya Probolinggo. Tahun ajaran pertama (1984/1985) menumpang di SD Sumberkedawung VI dengan jumlah murid 120 anak, sedangkan semua gurunya masih berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).

Pembinaan SMP Negeri 3 Kodya Probolinggo berakhir setelah Mendikbud mengesahkan penegeriannya berdasarkan SK Nomor : 0557/0/1984 tertanggal 20 November 1984.

Berdasarkan data sekolah, kehidupan SMP Negeri 1 Leces sebelumnya selalu berpindah-pindah sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar-mengajar, lebih-lebih kelengkapan sarannya masih kurang sekali. Keadaan semakin baik dengan mendapatkan 4 orang Guru Tetap. Tahun ajaran 1986/1987 gedung SMP Negeri 1 Leces selesai, dan mulai awal tahun ajaran inilah menempati gedung baru milik sendiri dengan mendapat tambahan 2 orang Guru Tetap sehingga menjadi 6 orang Guru Tetap dengan jumlah murid 441 siswa.<sup>63</sup>

SMP Negeri 1 Leces saat ini telah berstatus Negeri. dan sudah memperoleh akreditasi A pada tanggal 14 Desember 2006, dengan status

---

<sup>63</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Leces

mutu Sekolah Standart Nasional (SSN), dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20546834. Dengan menempati gedung yang dimiliki sendiri pada tahun 1984 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201052003061.

Selain mendapatkan pelajaran umum, siswa juga diberi bekal ilmu-ilmu agama. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan amal pada hari jumat sebagai bentuk pembiasaan bersedekah bagi siswa. Selain itu hal ini juga nampak dari cara berpakaian siswa-siswinya. Dimana bagi siswi wajib mengenakan kerudung dan baju yang menutup aurat sesuai ajaran Agama Islam. Sebenarnya sekolah ini bukanlah sekolah yang khusus untuk siswa-siswi muslim saja. Karena pernah ada siswa yang beragama lain masuk di SMP Negeri ini.

Sekolah ini merupakan sekolah yang mendapatkan gelar Adiwiyata dari Propinsi Jawa Timur dan sedang mengusahakan untuk menuju Adiwiyata Nasional. Sebagai sekolah Adiwiyata, SMP Negeri 1 Leces mempunyai pemandangan yang enak dipandang mata, karena banyak tanaman hijau yang tumbuh subur di halaman sekolah.

## **2. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Leces terletak di Jl. Bantaran No 38 Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Letak ini sangatlah strategis karena berada di tengah-tengah antara dua desa yang berbeda. Yang pertama adalah Desa Sumberkedawung sedangkan yang kedua adalah Desa Leces. Karena letaknya yang strategis ini banyak siswa

yang mempunyai keinginan untuk bersekolah disini. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai kualitas yang baik dan termasuk salah satu SMP Negeri yang favorit di daerah Kecamatan Leces.<sup>64</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### Visi

Berprestasi dalam imtaq dan iptek, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan yang bersih dan sehat.

#### Misi

1. Mewujudkan insan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berdisiplin tinggi, berprestasi, berjiwa mandiri, kreatif dan inovatif.
2. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkepribadian kuat dan profesional.
3. Mewujudkan Pembelajaran Pakem/ CTL yang berkarakter.
4. Melaksanakan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber dalam bertindak dan berperilaku.
5. Mewujudkan budaya lingkungan hidup di sekolah yang bersih rapi, sehat dan menyenangkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.
6. Sekolah memiliki program pengelolaan lingkungan, pelestarian lingkungan, dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

---

<sup>64</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Leces

7. Mewujudkan insan yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang handal, serta cakap menguasai IPTEK.
8. Melaksanakan manajemen pengelolaan sekolah yang transparan dan partisitif serta penerapan sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam administrasi dan pembelajaran.<sup>65</sup>



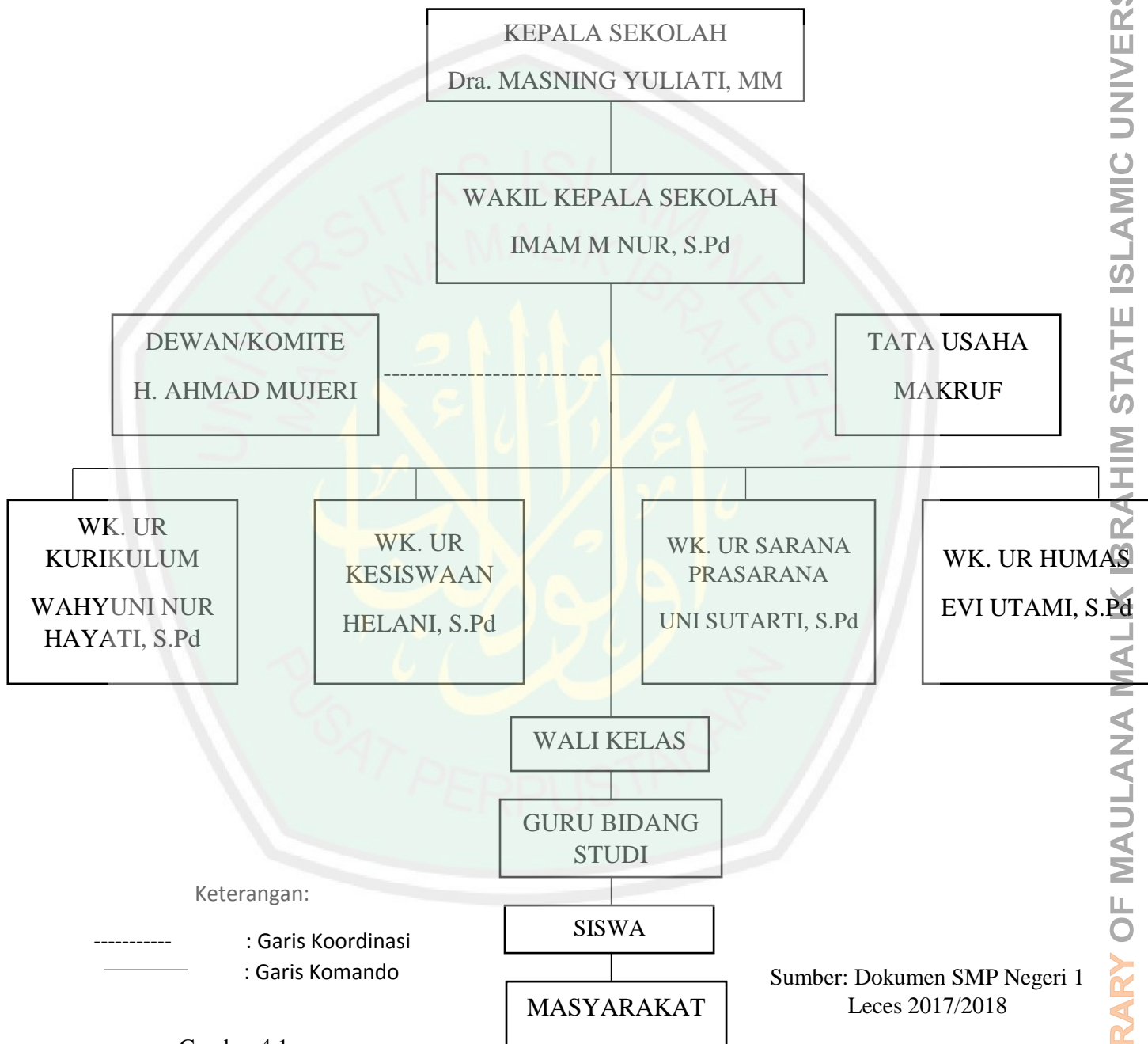
---

<sup>65</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Leces

## 4. Struktur Organisasi Sekolah

## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

## SMP NEGERI 1 LECES



Gambar 4.1

Gambar Struktur Organisasi

Untuk membuka pengetahuan awal tentang keadaan SMP Negeri 1 Leces, perlu diuraikan terlebih dahulu tentang kondisi obyektif sekolah yang sebenar-benarnya.

Adapun kondisi obyektif yang akan diuraikan pada lembar ini meliputi:

1. Data siswa
2. Data guru
3. Gedung dan inventaris sekolah

Berikut uraian masing-masing kondisi obyektif

1. Data Siswa

Jumlah siswa tiap kelas:

1. Kelas VII

Laki-laki : 133 siswa

Perempuan : 90 siswi

2. Kelas VIII

Laki-laki : 109 siswa

Perempuan : 91 siswi

3. Kelas IX

Laki-laki : 101 siswa

Perempuan : 92 siswi<sup>66</sup>

Dari data yang terlihat, tidak ada signifikan yang jauh berbeda dari penerimaan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Leces tiap tahunnya. Hanya

---

<sup>66</sup> Laporan Bulanan SMP Negeri 1 Leces Bulan April

saja pada tahun ajaran 2017/2018 bertambah 20 siswa laki-laki yang terlihat menonjol.

## 2. Data Guru

Guru-guru di SMP Negeri 1 Leces memiliki kualifikasi yang memadai dari segi latar belakang pendidikan. Jumlah guru dan non guru sebanyak 38

terdiri atas:

- Magister pendidikan (S2) sebanyak 1 guru
- Magister Manajemen sebanyak 3 guru
- Sarjana Pendidikan sebanyak 22 guru
- Sarjana Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 1 guru
- Sarjana agama sebanyak 2 guru

Selain tenaga guru, keberhasilan sekolah juga ditunjang dari keberadaan

tenaga non guru yang terdiri atas:

- 2 orang tenaga administrasi
- 2 orang tenaga kebersihan dan keamanan<sup>67</sup>

Terdapat juga data guru PNS ataupun GTT dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>67</sup> Laporan Bulanan April 2018 SMP Negeri 1 Leces

Tabel 4.1  
Tabel Guru PNS dan Non PNS

No	Nama Sekolah	Jumlah PTK						Keterangan
		Guru				TU		
		PNS	DPK	GTT	GTY	PNS	PTT	
1	SMP Negeri 1 Leces	24	-	5	-	2	7	
	Jumlah	24	-	5	-	2	7	
	Jumlah Total				29		9	

Adapun jumlah guru dan karyawan SMP Negeri 1 Leces adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Tabel daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Leces

No	Nama	Jabatan
1	Dra. MASNING YULIATI, M. M.	Kepala Sekolah
2	IMAM MUH. NUR, S. Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	HELANI, S. Pd.	Kaur. Kesiswaan
4	UNI SUTARTI, S. Pd.	Kaur. Sarana dan Prasarana
5	WAHYUNI NURHAYATI, S. Pd.	Kaur. Kurikulum
6	EVI UTAMI, S. Pd., M. M.	Kaur. Humas
7	Drs. AGUS PRIYO SANTOSO	Bendahara BOS

8	UMI FATWA, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
9	ERWIN SUPRIYADI, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Dra. PATONAH	Guru BP/BK
11	Dra. ARIK ANDRIYANTI	Guru Matematika
12	SUDIBYO, S. Pd.	Guru matematika
13	Dra. RIMA LUKIANTINA	Guru Prakarya
14	Dra. NANIK	Guru IPA
15	Dra. RUTINAH ETMAWATI	Guru BP/BK
16	Dra. UTAMI HADIYATI	Guru Bahasa Inggris
17	RICHANAH, S. Pd.	Guru IPS
18	Drs. SUPRIYADI	Guru Bahasa Indonesia
19	YON SUPARJO, S. Pd.	Guru PJOK
20	SILVIA RACHMAWATI, S. Pd.	Guru IPA
21	TULUS RAHAYU, S. Pd.	Guru PKN
22	SUGENG RACHMONO, S. Pd.	Guru Matematika
23	TITIEN SUMARTINI, S. S., M. Pd.	Guru Bahasa Inggris
24	SRI NURBAITI FAJRIYAH, SE.	Guru IPS
25	CAHYA HIMAWAN, S. Pd.	Guru SBK
26	SETYA RAMA UTAMA, S. Pd.	Guru TIK
27	IBRAHIM, S. Pd. I.	Guru PAI
28	FAYLA ZHUFA Z, S. Pd. I.	Guru PAI
29	PUTRI DHYAN R, S. Pd	Guru SBK

30	ABU HASAN	Tata Usaha
31	MAKRUF	Tata Usaha
32	SUPANDAR	Penjaga Malam
33	ABD. LATIF	Penjaga Kebersihan
34	APRIONO EFENDI	Penjaga Kebersihan
35	ANNISA FEBRIYANTI LUKININGDYAH, S. Sos.	Staf TU
36	DWI WAHYUNINGTIAS	Staf TU
37	FIRA ADENTIA RIDWAN, S. Sos.	Petugas Perpustakaan
38	WINA DIAH PERMANA PUTRI, S. Pd.	Petugas Laboratorium

### 3. Data Sarana dan Prasarana

#### a. Tanah dan Bangunan

Luas tanah SMP Negeri 1 Leces adalah 9.430 m<sup>2</sup>, luas bangunan sebesar 1.895 m<sup>2</sup>. Sedangkan untuk tanah adalah milik Pemerintah. Untuk sumber listrik SMP Negeri 1 Leces adalah dari PLN.<sup>68</sup>

#### b. Data Ruang Kelas

Tabel 4.3  
Data Ruang kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jml. Ruang lain yg digunakan untk R. kelas (e)	Jml. Yg digunakan untuk R. Kelas f=(d+e)
	Ukuran	Ukuran	Ukuran	Jumlah		
	7x9m2	> 63m2	< 63m2	d=(a+b)		
	(a)	(b)	(.c)	+c)		
Ruang Kelas	18	-	-	18	1 Ruang Laboratorium IPA	19

<sup>68</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Leces

## c. Data Ruang lainnya

Tabel 4.4

Data Ruang di SMP Negeri 1 Leces

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran(m2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1. Lab. IPA	2	14x9	4. Lab.Komputer	1	9x7
2. Perpustakaan	1	15x7	5. Lab. Bahasa	-	9x7
3. Musholla	1	20x12	6. Multi Media	1	9x7

## 7. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

## BIODATA GURU

## I. Identitas Diri

Nama : Faylashufah Zahroh, S.Pd. I

Tempat/Tanggal Lahir : Sampit, 09 Juli 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Menikah

Pendidikan : S1 (Tarbiyah/ PAI)  
IDIA Prenduan Sumenep Madura

Pekerjaan : Guru

Golongan/ Kepangkatan : GTT SK Bupati

Tempat Tugas : SMP Negeri 1 Leces

Alamat Rumah : Jln. Komak Indah no. 60  
Rt/Rw 08/10 Sumberkedawung  
Kec. Leces Kab. Probolinggo

## II. Pengalaman Mengajar

1. TMI Al AMIEN Prenduan Sumenep Madura
2. SMA Darul Mukhlisin Tegalsiwalan Probolinggo
3. SMP Al-Amri Leces Probolinggo
4. SMPN 1 Maron<sup>69</sup>

### BIODATA GURU

#### I. Identitas Diri

Nama	: Ibrahim, S.Pd. I
Tempat/ Tanggal lahir	: Probolinggo, 25 Agustus 1991
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Pendidikan	: S1 Kependidikan Islam STAIN Jember
Pekerjaan	: Guru
Golongan/Kepangkatan	: GTT
Tempat Tugas	: SMP Negeri 1 Leces
Alamat Rumah	: Dusun Krajan Rt/Rw 18/05 Maron kidul Maron- Probolinggo

#### II. Pengalaman Mengajar

1. MTS 1 Pesawahan Tiris

<sup>69</sup> Faylashufa, Guru PAI. *Wawancara*, 30 April 2018

2. MTS Muhammad Shodiq
3. SMP Negeri 1 Maron<sup>70</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

1. Produk Teknologi Informasi Yang Sudah Digunakan Di SMP Negeri 1 Leces

Sebelum memaparkan hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan tentang kondisi lingkungan di sekolah SMP Negeri 1 Leces. Sekolah ini merupakan salah satu SMP favorit di kecamatan Leces, hal ini dikarenakan siswa-siswi SMP Negeri 1 Leces terkenal memiliki budi pekerti yang baik. Dalam lingkungan belajar, siswa akan merasa nyaman dengan banyaknya pohon disekitar sekolah. hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Leces merupakan sekolah yang mempunyai gelar Adiwiyata.

Untuk penerapan teknologi informasi dalam kelas yang digunakan hanya LCD dan proyektor. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa inggris berikut ini:

*“Kalau teknologi informasi yang dipakai ya LCD, proyektor, laptop”.*<sup>71</sup>

Penerapan teknologi informasi dalam sekolah ini, terlihat di berbagai macam kegiatan pembelajaran. Pada umumnya yang menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran hanya ada di beberapa kelas. Seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling berikut ini:

<sup>70</sup> Ibrahim, Guru PAI. *Wawancara*, 30 April 2018

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Halany Dian sebagai guru bahasa inggris di SMP Negeri 1 Leces. Tgl 18 April 2018.

*“Yang punya LCD dan proyektor itu hanya 3 kelas. Ada di kelas excellent. Terdiri dari kelas 7, 8 dan 9. Untuk kelas yang lain jika ingin menggunakan bergantian dengan guru-guru yang lain juga. LCD yang lain jumlahnya 4, yang bisa dibawa ke ruang kelas lain. Tapi yang gambarnya jelas Cuma 1.”<sup>72</sup>*

Senada dengan yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling di atas, guru bahasa inggris juga mengatakan bahwa yang sering menggunakan LCD dan proyektor tersebut adalah siswa-siswi di kelas *excellent*.

*“Biasanya yang pakai ya di kelas excellent. Soalnya yang sudah ada LCD dan proyektor lengkapnya ya di kelas itu. Kalau yang lain kan masih harus bawa dari kantor.”<sup>73</sup>*

Salah satu siswi di kelas reguler, juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi di berbagai mata pelajaran juga jarang.

*“Paling sering ya pakai papan tulis, spidol, terus nerangin. Paling sekali-kali gurunya pakai laptop atau LCD gitu. Kan banyakan pelajaran yang mesti diterangkan. Masak iya jelasin rumus matematika pakek LCD. Susah pahamnya.”<sup>74</sup>*

Sedangkan jika kendala yang sering terjadi dalam penggunaan produk teknologi adalah mati lampu, karena peneliti mengamati di daerah kecamatan Leces terutama sering mengalami pemadaman listrik.

*“Kendala yang sering ya, listrik mati. Jadi sangat mengganggu ketika akan menggunakan LCD dan proyektor yang butuh listrik”<sup>75</sup>*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Edmawati sebagai guru bimbingan konseling. Hari kamis, 18 April 2018. Pukul. 09.00

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ibu Helany Dian sebagai guru bahasa inggris. Hari kamis, 18 April 2018. Pukul 09.20

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Imro'atun Ismawati sebagai salah satu siswi di SMP Negeri 1 Leces. Hari Rabu, 2 Mei 2018. Pukul 08.00

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rima Luki Antina sebagai guru prakarya. Hari kamis, 18 April 2018. Pukul 09.30

Dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi, siswa lebih senang dan merasa tertarik dengan mata pelajaran tersebut.

*“siswa jelas lebih senang, lebih mudah, lebih gampang juga menerangkan. Siswanya sangat berkonsentrasi.”<sup>76</sup>*

Teknologi informasi berupa LCD, proyektor dan laptop digunakan dengan baik oleh guru di SMP Negeri 1 Leces. Seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*“ iya bisa lah pakai laptop, LCD, sama proyektor. Kan tinggal buat PPT atau memasukkan video yang berkaitan dengan pembelajaran lalu dijelaskan pada siswa.”<sup>77</sup>*

Terkait dengan hal yang sama, guru bimbingan konseling juga menyatakan mampu untuk menggunakan produk teknologi informasi berupa LCD, proyektor dan laptop.

*“bisa pakai laptop, LCD dan proyektor. Asalkan gak yang ribet-ribet kayak bikin gambar gerak-gerak.”<sup>78</sup>*

Pernyataan yang dibuat oleh guru BK menyebabkan peneliti mempunyai anggapan bahwa guru di SMP Negeri 1 Leces menggunakan teknologi informasi sebagai media dengan masing-masing kemampuan yang dimiliki.

*“ada grup WA mbak, buat sharing tugas biasanya. Itupun jarang-jarang kalau ada tugas aja palingan”*

Biasanya dalam mengkoordinasikan tugas, siswa juga melalui *whatsapp* aplikasi chat. Menurut pemaparan salah satu siswi.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Ibrahim sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hari rabu, 3 Mei 2018, Jam 12.00

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fayla sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 08.00

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ibu Edmawati sebagai guru bimbingan konseling. Hari kamis, 18 April 2018, Pukul. 09.00

Salah satu guru matematika juga menggunakan media *facebook* sebagai tempat memberikan tugas secara online.

*“ saya memberikan tugas biasanya lewat facebook, nanti saya buat tugasnya apa, nanti siswa mengerjakan lewat facebook dan mengirimkan via pesan email. ”<sup>80</sup>*

Teknologi informasi memiliki daya tarik tersendiri bagi guru dan siswa di SMP negeri 1 Leces. Siswa tertarik dan merasa senang ketika ada hal baru berupa teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Guru merasa terbantu dengan adanya teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

## 2. Proses Penggunaan Produk Teknologi Informasi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Teknologi informasi yang digunakan oleh guru di SMP negeri 1 Leces adalah LCD dan proyektor. Untuk mengetahui proses penggunaan serta pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

*“Kalau penggunaan teknologi informasi ya disesuaikan sama temanya dulu. ”<sup>81</sup>*

Seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas, bahwa dalam pemilihan media pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui tema pembelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa.

*“Saat temanya tayamum atau wudlu ya metode pengajarannya langsung praktek, lalu dinilai. Kalau temanya sejarah, biasanya*

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Imro'atun Ismawati. Hari Jumat, 4 Mei 2018. Pukul 09.00.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sugeng sebagai guru Matematika di SMP negeri 1 Leces. Hari Senin, 7 Mei 2018. Pukul 08.00

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fayla sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari Kamis, 18 April 2018, Pukul. 08.00

*saya tampilkan video yang berkaitan dengan tema, misalkan sejarah dinasti umayyah.*<sup>82</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pak ibrahim selaku guru pendidikan Agama Islam yang kedua juga menjelaskan hal yang sama.

*“Saya senang pakai teknologi informasi, lebih gampang, siswa juga tertarik dengan pelajaran. Ya tetap harus disesuaikan sama tema dulu, baru saya buat power point nya.”*<sup>83</sup>

Penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran tidak luput dari pertimbangan guru yang menggunakan. Seperti dari kutipan wawancara di atas bahwa yang menjadi acuan pertama adalah tema apa yang akan diajarkan.

*“Kalau sudah dibuat powerpoint, tinggal menjelaskan ke siswa”*<sup>84</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP negeri 1 Leces tidak terlepas dari metode ceramah. Karena dari kutipan di atas setelah guru membuat media pembelajaran, guru akan menjelaskan terhadap siswa dengan metode ceramah.

*“Metodenya yang paling sering digunakan ya ceramah, kadang jigsaw. Kalau pelajaran itu saya suka ajak bercanda anak-anak biar gak bosan dengerin saya ngomong terus”*<sup>85</sup>

Setelah menggunakan media pembelajaran, guru juga tidak lupa menanyakan tentang pemahaman siswanya.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fayla sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari senin, 30 April 2018, pukul 10.00

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ibrahim sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari kamis, 3 Mei 2018, pukul 12.00.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari kamis, 3 Mei 2018, pukul 12.00

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fayla sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari senin, 30 April 2018, pukul 12.00

*“Yang penting itu anak-anaknya paham dulu, kalau gak paham ya diulang lagi penjelasannya”<sup>86</sup>*

Senada dengan itu, siswa juga menjelaskan bahwa jika teman yang lain tidak paham guru akan menjelaskan sampai siswa paham.

*“iya mbak, kalau temen yang lain gak paham ya dijelaskan lagi sama bu Fayla sampai paham”<sup>87</sup>*

Seperti kutipan diatas, Pak Ibrahim selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan video motivasi tentang orang tua. Karena yang terpenting adalah ridho orang tua.

*“diakhir pembelajaran itu biasanya saya kasih video motivasi, tentang orang tua biasanya. Kan yang penting itu dalam menuntut ilmu ridhonya orang tua”<sup>88</sup>*

Sesudah mendapatkan penjelasan dari guru, guru memberi tugas merangkum.

*“Kalau sudah saya jelaskan gitu, anak-anak saya kasih tugas merangkum yang ada di buku paket. Biar ingat, kalau didengarkan saja ilang biasanya”<sup>89</sup>*

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bergantung pada tema pembelajaran. Untuk metode yang digunakan paling sering adalah metode ceramah.

### 3. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Teknologi Informasi

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fayla sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari senin, 30 April 2018, pukul 12.00

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Imro'atun Ismawati sebagai siswa di SMP negeri 1 Leces. Hari jumat, 4 Mei 2018, pukul 09.00

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari kamis, 3 Mei 2018, pukul 12.00

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari kamis, 3 Mei 2018, pukul 12.00

Dalam kegiatan sehari-hari guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 1 Leces sudah menggunakan teknologi informasi sebagai sarana informasi.

*“komunikasi ya pakek whatsapp mbak, kan ada grup khusus guru”.*

Seperti yang dikatan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas bahwa dalam komunikasi antar guru, guru menggunakan *whatsapp*.

Selain itu, semua guru di SMP Negeri 1 Leces juga menggunakan akun media sosial seperti *facebook*.

*“iya punyalah mbak facebook. Buat jualan kan juga bisa.”*

*“lewat whatsapp grup saja sudah bisa melakukan apapun. Mau hanya bertanya kabar sampai ladang mencari uang secara online”*

*“kalau ke siswa, ada tugas ya tinggal menghubungi ketua kelas, lalu menshare di grup. Sudah jalan tugasnya.”<sup>90</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan hal yang penting bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain guru pendidikan Agama Islam memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi layaknya *handphone* ataupun laptop.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fayla sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Hari senin, 30 April 2018, pukul 12.00

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Menjawab Masalah Penelitian

##### 1. Produk Teknologi Informasi Yang Sudah Digunakan

Teknologi informasi merupakan hal yang begitu cepat berubah, semakin baik dan berkembang dengan pesat. Permasalahan yang muncul dengan kemajuan yang semakin pesat ini adalah penggunaan teknologi dalam pendidikan di Indonesia apakah sudah maksimal sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Dengan adanya permasalahan ini saya mengajukan judul pengembangan teknologi informasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dimana pada intinya ingin mengetahui bagaimana penggunaan teknologi informasi di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Leces, banyak hal yang sebenarnya harus banyak diperbaiki dalam pembelajaran terutama dalam bidang media pembelajaran yang dipilih.

Produk teknologi informasi yang sudah digunakan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Leces adalah berupa LCD, proyektor dan laptop. Penggunaan produk ini terbatas hanya pada beberapa tema pembelajaran. Kendala utamanya adalah jumlah *liquid crystal display* (LCD) yang sedikit. LCD yang sudah terpasang di dalam kelas ada 3. Produk ini berada di kelas *excellent*, yakni kelas khusus bagi siswa yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata. Kelas ini terdiri dari satu kelas 7, 1 kelas 8 dan 1 kelas 9.

*Liquid crystal display* (LCD) merupakan media pembelajaran yang mudah digunakan. Guru di SMP negeri 1 Leces menggunakan LCD sebagai media pembelajaran untuk menarik siswanya belajar dengan lebih terbuka terhadap produk teknologi informasi. Dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak cepat bosan dengan adanya media pembelajaran ini.

Selain penggunaan LCD, guru di SMP Negeri 1 Leces juga tidak lepas dengan yang namanya alat dalam pembelajaran. Papan tulis dan spidol merupakan alat pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan papan dan spidol ternyata juga digemari oleh siswa untuk mata pelajaran yang memerlukan penjelasan yang tepat, seperti pelajaran matematika, biologi, dan fisika.

Guru di SMP Negeri 1 Leces juga menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi. Dimana untuk *menshare* tugas bisa melalui grup whatsapp ataupun via media sosial yang lain seperti *facebook*. Sedangkan untuk pengumpulan tugas, tak jarang guru juga menggunakan *email*.

Dalam penggunaannya, kendala yang sering dialami adalah listrik mati. Seperti yang peneliti tahu, bahwa sering terjadi pemadaman di daerah kecamatan Leces. Pemadaman ini tentunya mengganggu proses belajar-mengajar jika menggunakan listrik sebagai sumber dayanya.

## 2. Proses Penggunaan Produk Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pemilihan produk teknologi informasi yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran, guru harus benar-benar memahami apa yang akan diajarkan. Guru harus mengetahui terlebih dahulu tema yang diajarkan kepada siswa. Setelah tahu, guru akan memilih dengan tepat produk teknologi informasi yang akan digunakan.

Setelah tema diketahui oleh guru, guru menyiapkan produk teknologi yang akan digunakan. Seperti LCD, proyektor dan bahan persentasi (sesuai tema). Produk yang sudah dibuat, dijelaskan kepada siswa secara langsung menggunakan metode ceramah. Metode yang sangat digemari oleh guru pendidikan Agama Islam, karena guru juga akan menyelipkan kisah-kisah tauladan di dalamnya. Penggunaan bahasa dalam menjelaskan kepada siswa juga sangat diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Guru menggunakan bahasa yang sangat halus dan mudah dipahami oleh siswa.

Setelah menjelaskan sesuai dengan tema, siswa akan ditanyai mengenai pemahamannya tentang apa yang sudah diajarkan oleh guru. Jika sudah dianggap paham, guru akan melanjutkan penjelasan ke sub tema berikutnya.

Biasanya guru juga memberikan tugas untuk merangkum tema yang sudah diajarkan. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa selalu ingat dan bukan hanya mendengarkan lalu dilupakan. Dalam prosesnya, di akhir

pertemuan tak jarang guru memberikan video motivasi kepada siswa. Video motivasi berisi tentang cara menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan juga tidak melupakan jasa orang tua.

### 3. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Teknologi Informasi

Dalam observasi yang peneliti lakukan, sangat jelas terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 1 Leces bukan merupakan guru yang gagap teknologi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan barang-barang *gadget* seperti *handphone* dan laptop tiap harinya.

Guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi ataupun sekedar berkomunikasi dengan teman melalui *whatsapp* grup. Jadi tidak akan ada yang ketinggalan suatu informasi.

Saat peneliti mendapat tugas untuk membantu kegiatan administrasi di SMP Negeri 1 Leces, peneliti mengetahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat memahami seluk-beluk *software* di *microsoft word*.

Seperti yang diketahui bahwa perkembangan teknologi informasi tidak akan pernah bisa berjalan tanpa adanya guru yang memahami cara-cara penggunaannya, maka mutu guru pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran yang sejalan dengan teknologi informasi.

## B. Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan teori komunikasi oleh David K Berlo yaitu model komunikasi SMCR. Dimana *Source* adalah sumber komunikasi atau pembicara. *M (Message)* adalah pesan atau apa yang dikirimkan. *C (Channel)* adalah saluran komunikasi. *R (Receiver)* adalah penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan. Berdasarkan teori komunikasi ini, Guru adalah seorang *source* atau sumber dari informasi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang didapat dari buku atau sumber lain. Lalu ada *message* yang berasal dari buku paket siswa. Adanya *Channel* atau lima indera yang dimiliki siswa dan media pembelajaran sebagai alat bantu siswa memahami pelajaran. *Receiver* atau penerima pesan yakni siswa.<sup>91</sup> Hal ini membuktikan bahwa dalam hal mengajar guru telah mengaplikasikan teori dari Berlo ini. Teori ini terbukti dalam penelitian ini, karena sekolah SMP Negeri 1 Leces merupakan sekolah formal dan bukan untuk siswa berkebutuhan khusus. Guru menjadi hal utama yang harus dipenuhi sebagai seorang yang mengkomunikasikan informasi. Agar penerima pesan menjadi paham dan mengerti apa yang disampaikan menggunakan lima indera yang siswa miliki.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Apabila siswa nyaman dan merasa tertarik untuk mendengarkan, maka proses

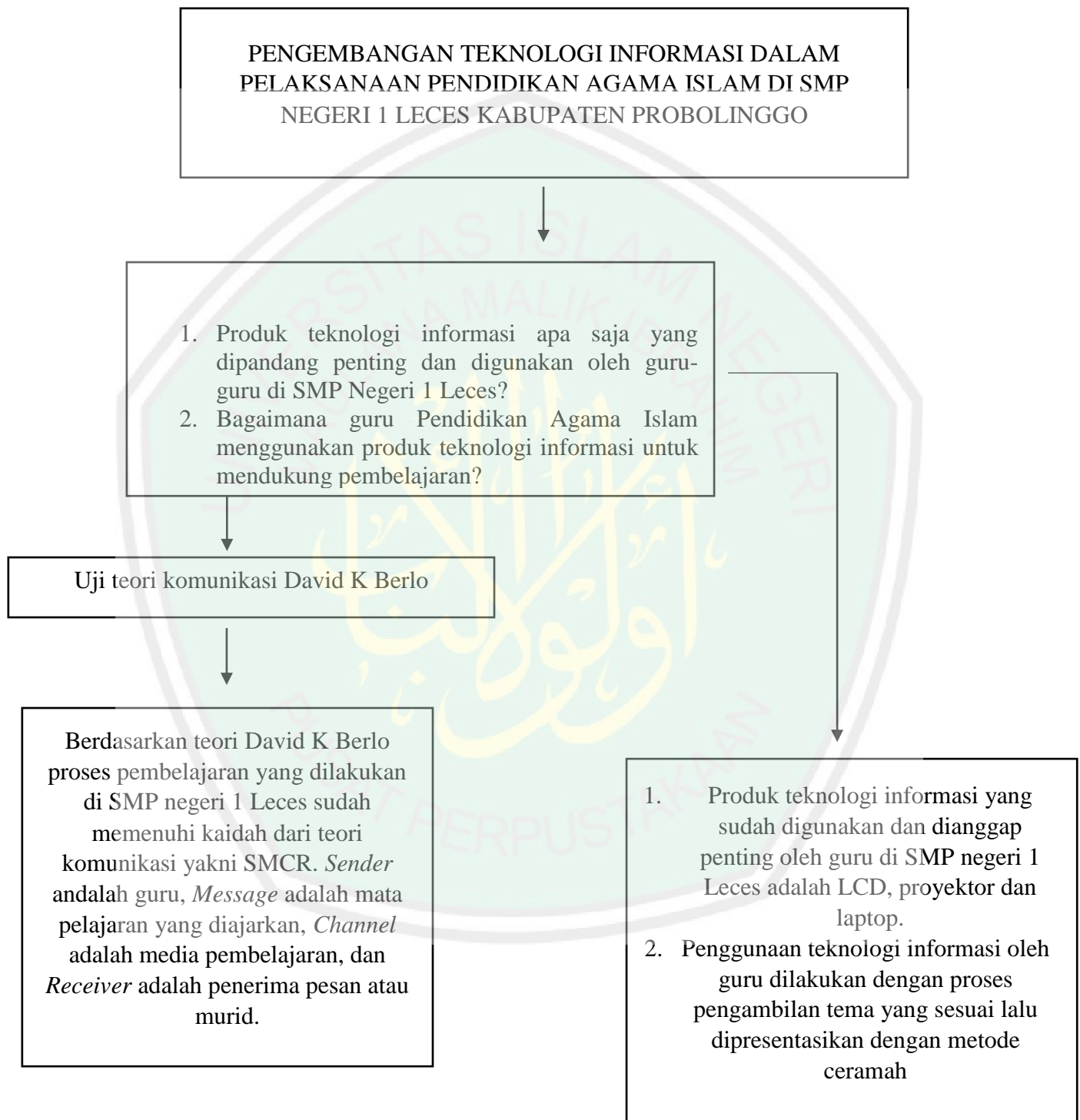
---

<sup>91</sup> Sri, Haryani, “*Komunikasi Bisnis*”, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN, 2001.

pembelajaran yang bermutu bisa berjalan dengan baik sesuai dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Berlo.



### C. Hasil Penelitian Dan Uji Teori



Gambar 5.1 Hasil Penelitian Dan Uji Teori

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk teknologi informasi yang digunakan di SMP Negeri 1 Leces berupa powerpoint yang ditampilkan di slide, tugas via facebook dan whatsapp dan untuk pengiriman tugas via email.
2. Produk teknologi informasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam diaplikasikan dengan sangat baik. Dibuktikan dengan adanya penyesuaian penggunaan teknologi informasi terhadap setiap tema pembelajaran.
3. Keterampilan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sangatlah mumpuni, dimana guru mampu mengoperasikan segala macam media sosial dan media persentasi.

#### **B. SARAN**

1. Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Leces hendaknya :
  - a. Mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada lembaganya dan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya.
  - b. Mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam rangka peningkatan kompetensi. Seperti mengikuti kegiatan pelatihan komputer atau mencari informasi perkembangan di internet.

c. Siswa-siswi dan orang tua siswa-siswi SMP Negeri 1 Leces

hendaknya :

- a. Mendukung program yang dikembangkan SMP Negeri 1 Leces.
- b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk hal-hal yang positif.
- c. Menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.



### Daftar Pustaka

- Al-Mubarak. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariesto Hadi Sutopo. 2012. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deni Darmawan. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deni Darmawan. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B Uno, dkk. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: bumi aksara.
- Hartono. 1999. *Pengantar Teknologi*. Yogyakarta: Edi Yogyakarta.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin dan Said, Usman. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maswan dan Khoirul Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan (Penerapan Pembelajaran yang Sistematis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Haryani. 2001. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam (Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spiritualitas)*. Malang: UMM Press.
- Wasis D. Dwiyojo. 2003. *Teknologi Pembelajaran (defini dan ranah)*. Malang: Wineka Media.

Dokumentasi SMP Negeri 1 Leces

Laporan Bulanan Bulan April 2018. SMP Negeri 1 Leces

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Al Quran. *Al Mumayyaz*. PT Cipta Segara

<http://www.infoamerica.org/teoria/berlo1.htm> diakses pada 20 Mei 2018  
14: 35

<http://kaksyari.blogspot.com/2013/01/makalah-ayat-ayat-al-quran-tentang-html>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2018. Pukul 21.25



**LAMPIRAN****Pedoman Wawancara**

Tgl Wawancara : 18 April 2018

Nama : Helani Dian

Jenis Kelamin : Perempuan

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

1. Produk teknologi apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran?

LCD, laptop, buku ajar

2. Bagaimana kendala dalam penggunaannya?

Saat menggunakan LCD akan terganggu jika listrik di sekolah mati

3. Apakah siswa merasa senang dan tertarik dalam penggunaannya?

Iya siswa lebih senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran

4. Apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

Iya pemahaman lebih baik

### Pedoman Wawancara

Tgl wawancara : 18 April 2018

Nama : Rima Lukiantina

Jenis Kelamin : Perempuan

Mata Pelajaran : Prakarya

Jurusan : Tata Busana

1. Produk teknologi apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran?

LCD, laptop, buku ajar, media sesungguhnya, gambar-gambar, dan foto

2. Bagaimana kendala dalam penggunaannya?

Saat menggunakan LCD akan terganggu jika listrik di sekolah mati

3. Apakah siswa merasa senang dan tertarik dalam penggunaannya?

Iya siswa lebih senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran

4. Apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

Iya pemahaman lebih baik

### Pedoman Wawancara

Tanggal Wawancara : 18 April 2018

Nama : Edmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Mata Pelajaran : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : psikologi pendidikan dan bimbingan

1. Produk teknologi apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran?

LCD, laptop, buku ajar, media gambar

2. Bagaimana kendala dalam penggunaannya?

Saat menggunakan LCD akan terganggu jika listrik di sekolah mati

LCD yang berfungsi dengan baik ada 1

Ada 2 di kelas yang memang sudah terdapat LCD

Pengoperasiannya lancar

3. Apakah siswa merasa senang dan tertarik dalam penggunaannya?

Iya siswa lebih senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran

4. Apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

Iya pemahaman lebih baik.

## Pedoman Observasi

Nama Guru : Ibrahim, S.Pd. I  
 Hari/ Tanggal : Kamis , 3 Mei 2018  
 Waktu : 11.00- selesai  
 Pokok Bahasan : Berempati  
 Sub Pokok Bahasan : Empati sifat terpuji dan menghormati orang tua  
 Media : Buku paket  
 Metode : Ceramah

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Leces.

## B. Kriteria

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru membuat RPP	v		
	b. Guru menyiapkan media	v		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	v		
	d. Guru melakukan apersepsi	v		
	e. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa	v		
2.	Inti Pembelajaran			
	a. Guru menyampaikan pelajaran sesuai tema	v		Guru menyampaikan teladan dengan kisah
	b. Guru menggunakan media	v		
	c. Kesulitan menggunakan media		v	
	d. Guru menggunakan bahasa yang halus dan mudah dipahami	v		
3.	Evaluasi			
	a. Siswa merespon baik adanya media teknologi	v		

	informasi dalam pembelajaran			
	b. Sudah sesuai dengan teori K Berlo tentang komunikasi	v		

### Pedoman Observasi

Nama Guru : Faylashufa, S.Pd.I  
 Hari/ Tanggal : Senin , 30 April 2018  
 Waktu : 11.00- selesai  
 Pokok Bahasan : makanan halal dan haram  
 Sub Pokok Bahasan : mengetahui ciri makanan halal dan haaram  
 Media : Buku paket, papan tulis  
 Metode : Ceramah

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

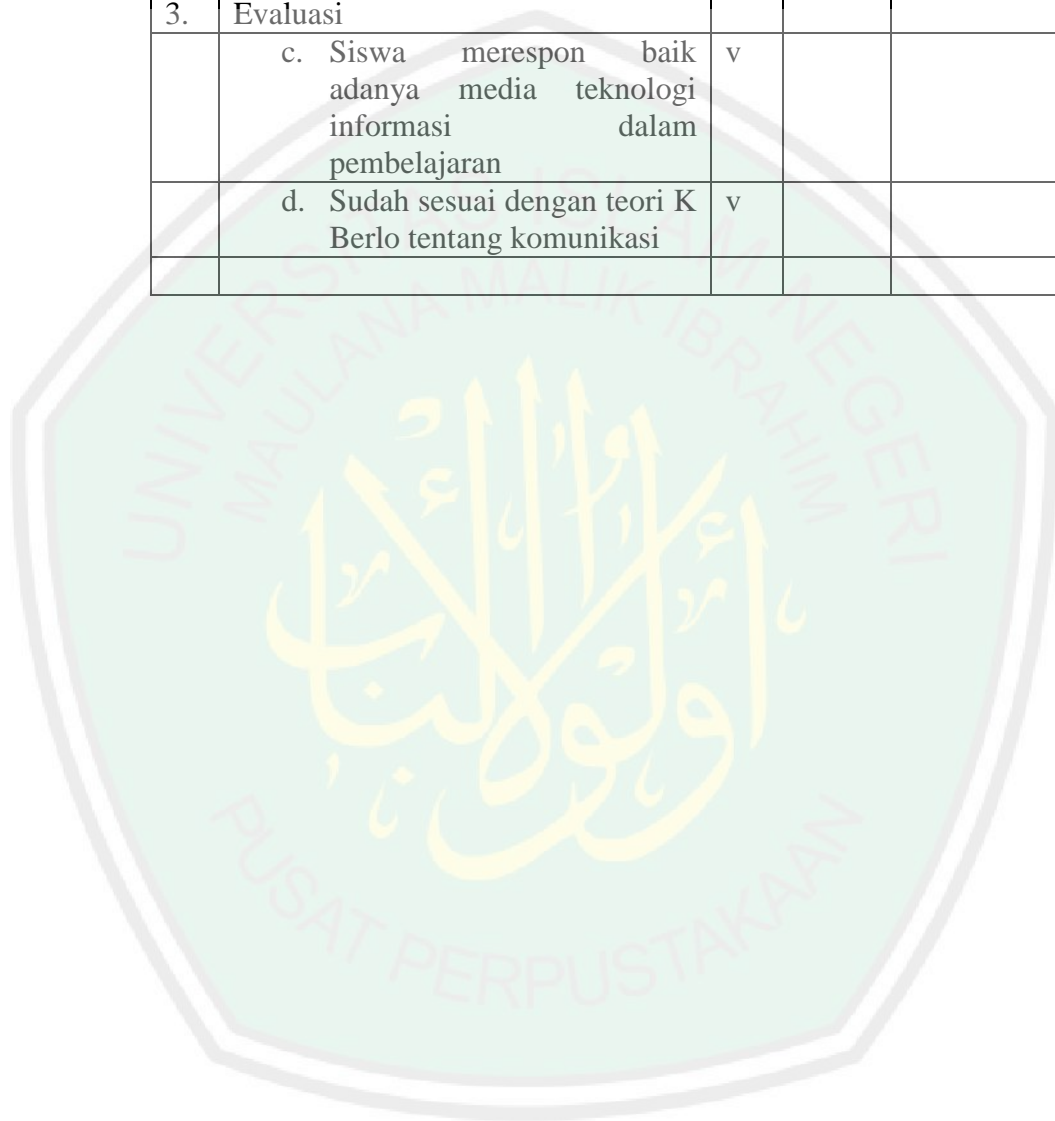
#### C. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Leces.

#### D. Kriteria

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	f. Guru membuat RPP	v		
	g. Guru menyiapkan media	v		
	h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	v		
	i. Guru melakukan apersepsi	v		
	j. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa	v		
2.	Inti Pembelajaran			
	e. Guru menyampaikan pelajaran sesuai tema	v		Guru menyampaikan dengan adanya senda gurau agar siswa tidak cepat bosan

	f. Guru menggunakan media	v		
	g. Kesulitan menggunakan media		v	
	h. Guru menggunakan bahasa yang halus dan mudah dipahami	v		
3.	Evaluasi			
	c. Siswa merespon baik adanya media teknologi informasi dalam pembelajaran	v		
	d. Sudah sesuai dengan teori K Berlo tentang komunikasi	v		



Gambar Kegiatan Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam





**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Putri Diah Syafita  
NIM : 14110092  
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 5 Juli 1996  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jln. Kyai Sari No 71 Ds. Sumberkedawung  
: Kec. Leces, Kab. Probolinggo  
No Tlp Rumah/Hp : 082136909006  
Alamat email : syafitaputri@gmail.com





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 506 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2018

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Leces Probolinggo  
 di  
 Probolinggo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Diah Syafita  
 NIM : 14110092  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
 Judul Skripsi : Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo  
 Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
LECES**

Jl. Bantaran No. 38, Kode Pos 67273  
Telp. (0335) 680394  
Email : smpnsatu\_leces@yahoo.co.id | Website : smpnegeri1leces.sch.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**Nomor: 870/ 184 /426.101.10.SMP.1/2018**

Berdasarkan surat saudara nomor : 506/Un.03.1/ TL /00.1 / 03 / 2008 , tanggal 14 Maret 2018 perihal izin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. MASNING YULIATI, M. M.  
NIP : 19650324 199303 1 004  
Pangkat / Golongan : Pembina, (IV/a)  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Leces

Menerangkan bahwa :

Nama : Putri Diah Syafita  
NIM : 14110092  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Perpustakaan SMP Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo mulai bulan Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 14 Mei 2018

Kepala Sekolah



**Dra. MASNING YULIATI, M. M.**

Pembina Tk. I

NIP. 19601122 198803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Putri Diah Syafita  
NIM : 14110092  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
Judul Skripsi : Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan  
Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Leces Kabupaten  
Probolinggo

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	2/5 2018	Revisi Proposal	
2	7/5 2018	Perbaiki Bab I	
3	14/5 2018	Perbaiki Originalitas Pengisi	
4	18/5 2018	Analisis Data	
5	21/5 2018	Pengecekan Keabsahan Data	
6	23/5 2018	Bab IV	
7	01/6 2018	Bab V	
8	05/6 2018	Acc	

Ketua Jurusan

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 19720822 200212 1 001